

SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI KOGNITIF MATA PELAJARAN
FIQHI PESERTA DIDIK LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH
DAN PESERTA DIDIK LULUSAN SMP DI
MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI KOGNITIF MATA PELAJARAN
FIQHI PESERTA DIDIK LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH
DAN PESERTA DIDIK LULUSAN SMP DI
MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**



Oleh

**RAHMAWATI
NIM : 15.1100.012**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI KOGNITIF MATA PELAJARAN
FIQHI PESERTA DIDIK LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH
DAN PESERTA DIDIK LULUSAN SMP DI
MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI
Judul Skripsi : Studi Komparatif Kompetensi Kognitif Mata Pelajaran *Fiqhi* Peserta Didik Lulusan Madrasah Tsanawiyah Dan Peserta Didik Lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare.
NIM : 15.1100.012
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.858/3848/In.39/Tar/A-085/11/2018

Di Setujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag
NIP : 195812311986111046
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP : 197204182009011007

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI KOGNITIF MATA PELAJARAN
FIQHI PESERTA DIDIK LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH
DAN PESERTA DIDIK LULUSAN SMP DI
MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**

Di susun dan diajukan Oleh

RAHMAWATI
15.1100.012

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 05 Desember 2019
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. 
NIP : 195812311986111046
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. 
NIP : 197204182009011007

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Studi Komparatif Kompetensi Kognitif Mata Pelajaran *Fiqhi* Peserta Didik Lulusan Madrasah Tsanawiyah Dan Peserta Didik Lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare.

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI

NIM : 15.1100.012

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.858/3848/In.39/Tar/A-085/11/2018

Tanggal Kelulusan : 05 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Anwar Sewang, M. Ag (Ketua)

Ali Rahman, S. Ag.,M. Pd (Sekertaris)

Drs.Amiruddin Mustam, M. Pd (Anggota)

Dr. Abdul Khalik, M. Pd.I (Anggota)



Mengetahui:

Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare



Abried Sultra Rustan, M.Si

09640427 1987031 002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah swt. Berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kitadapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmattallil'alamin*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda Muh.Rustan Sating dan Ibu tercinta Dasma, yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima Kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis

ucapkan banyak terima kasih. Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimah kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra RUSTAN, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. RUSTAN Efendy, S. Pd.I., M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Usman, M. Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru, Staf Tata Usaha, dan Peserta Didik di MA DDI Lil-Banat Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis sangat berterimah kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan, *جَزَا كُمْ اللهُ خَيْرًا كَثِيرًا* semoga amal ibadah yang telah diberiak dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq darinya. Amin.

Parepare, 06 Desember 2019

Penulis,



RAHMAWATI
15.1100.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

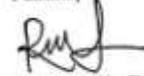
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI
NIM : 15.1100.012
Tempat/Tgl.Lahir : Barugae, 28 Oktober 2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Studi Komparatif Kompetensi Kognitif Mata Pelajaran
Fiqhi Peserta Didik Lulusan Madrasah Tsanawiyah Dan
Peserta Didik Lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 November 2019

Penulis,


RAHMAWATI
15.1100.012



Scanned with
CamScanner

x

x

ABSTRAK

Rahmawati, (*Studi Komparatif Prestasi Belajar Fiqhi Antara Peserta Didik Lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Peserta Didik Lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare*) (dibimbing oleh Anwar Sewang dan Ali rahman).

Kemampuan Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan peserta didik untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pu sangat luas. MTs singkatan dari Madrasah Tsanawiah setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang mana MTs dikelola oleh Kementerian Agama. Sama halnya dengan SMP, MTs juga ditempuh selama 3 (tiga) tahun yakni kelas VII sampai dengan kelas IX. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. SMP singkatan dari Sekolah Menengah pertama ialah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus dari sekolah dasar (SD atau sederajat). Sekolah Menengah pertama ditempu selama 3 (tiga) tahun yakni kelas VII sampai dengan kelas IX, dulunya Sekolah Menengah Pertama disebut dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti menjadi SMP (Sekolah Menengah Pertama). SMP merupakan sekolah yang dikelola di bawah kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional).

Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan desain kuantitatif komparatif. Adapun sampel penelitian sebanyak 50 orang diambil dari sebagian populasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial dengan menggunakan rumus *independent t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Prestasi belajar lulusan MTs sangat baik dengan nilai rata-rata 16.33 diambil dari hasil tes yang telah dibagikan oleh peneliti. (2) Prestasi belajar lulusan SMP cukup baik dengan nilai rata-rata 15.22 diambil dari hasil tes yang telah dibagikan oleh peneliti. (3) Ada perbedaan prestasi belajar Fiqhi peserta didik lulusan MTs dengan peserta didik lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil tes dengan nilai $t_{hitung} 2.351 > t_{tabel} 2.010$ pada taraf signifikan 5%.

Kata kunci: (1).Kemampuan Kognitif (2) lulusan MTs dan lulusan SMP

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN SAMPUL</u>	i
<u>HALAMAN JUDUL</u>	ii
<u>HALAMAN PENGAJUAN</u>	iii
<u>HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	vii
<u>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</u>	x
<u>ABSTRAK</u>	xi
<u>DAFTAR ISI</u>	xii
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiv
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 <u>Latar Belakang</u>	1
1.2 <u>Rumusan Masalah</u>	6
1.3 <u>Tujuan Penulisan</u>	6
1.4 <u>Kegunaan Penelitian</u>	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <u>Deskripsi Teori</u>	8
2.2 <u>Tinjauan Hasil Penelitian Relevan</u>	22
2.3. <u>Kerangka Pikir</u>	23
2.4. <u>Hipotesis Penelitian</u>	26

2.5. <u>Definisi Operasional Variabel</u>	26
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	
3.1 <u>Jenis dan Desain Penelitian</u>	28
3.2 <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u>	31
3.3 <u>Populasi dan Sampel</u>	31
3.4 <u>Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</u>	36
3.5 <u>Teknik Analisis Data</u>	36
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	
4.1 <u>Deskripsi Hasil Penelitian</u>	42
4.2 <u>Analisis Inferensial</u>	52
4.3 <u>Pembahasan Penelitian</u>	59
<u>BAB V PENUTUP</u>	
5.1 <u>Kesimpulan</u>	63
5.2 <u>Saran</u>	64
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	65
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.Gambar	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik MA DDI Lil-Banat Parepare	30
3.2	Data sampel penelitian Peserta Didik MA DDI Lil-Banat Parepare	31
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
3.4	Uji Validitas Tes	34
3.5	Uji Realibilitas	36
4.1	Data peserta didik lulusan MTs	42
4.2	Nilai Standar Deviasi pada Lulusan MTs	44
4.3	Hasil SPSS Statistics Lulusan MTs	45
4.4	Hasil SPSS Lulusan MTs	46
4.5	Data peserta didik lulusan SMP	47
4.6	Nilai Standar Deviasi pada Lulusan SMP	48
4.7	Hasil SPSS Statistics Lulusan SMP	50
4.8	Hasil SPSS Lulusan SMP	51
4.9	Perbandingan Lulusan MTs dan Lulusan SMP	52
4.10	Uji Liliefors Data	52
4.11	Nilai tes Peserta didik lulusan MTs dan SMP dengan uji homogenitas	55
4.12	Nilai tes peserta didik lulusan MTs dan SMP dengan uji hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
4.1	Histogram peserta didik Lulusan MTs	46
4.2	Histogram peserta didik Lulusan SMP	51



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
Lampiran 1	PROFIL
Lampiran 2	Intrumen Tes dan Wawancara
Lampiran 3	Tabulasi Data Uji Coba
Lampiran 4	Tabulasi data hasil tes Peserta didik lulusanMTs
Lampiran 5	Tabulasi data hasil tes peserta didik lulusan SMP
Lampiran 6	Nilai-nilai r Product Moment
Lampiran 7	Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors
Lampiran 8	Uji F Tabel
Lampiran 9	Nilai-nilai Dalam Distribusi t
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 11	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 12	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 13	Dokumentasi
Lampiran 14	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap generasi penerus suatu bangsa. Melakukan eksperimen dan pemahaman dalam pemikiran-pemikiran, penemuan-penemuan yang baru dengan mengkolaborasi kecerdasan berfikir dengan ilmu yang dimiliki guna menjadi sesuatu yang diakui atau dapat digunakan oleh semua orang, baik di negara kita sendiri, di negara lain bahkan di seluruh dunia.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 543.

Untuk itu proses pendidikan di Indonesia hendaknya lebih ditingkatkan lagi termasuk kualitas pendidikan agar penerus bangsa ini mampu bersaing dengan kecerdasan yang dimiliki. Salah satu caranya yakni dengan memaksimalkan penggunaan metode oleh pengajar atau seorang guru kepada peserta didik agar mereka mampu menerima informasi dan memahami segala mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan jelas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber aslinya yakni Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, Kedua sumber tersebut menjadi pedoman dan petunjuk pelaksanaan nilai ajaran Islam yang dapat dipahami dan diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan manusia. Islam adalah agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³

Tujuan Pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus menjadi penganan hidup.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT. Raja Grafindo Persada 2013), h. 19

Adapun beberapa ahli mengemukakan tujuan pendidikan Agama Islam. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah “beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertaqwa kepada Allah. Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.⁴

Lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memegang peranan dalam menyiapkan generasi penerus. Proses pendidikan disekolah dilaksanakan dalam bentuk belajar mengajar. Keefektifan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dengan bantuan alat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Serta dengan pendidikan Agama Islam kita dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Pembelajaran Fiqhi diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam Fiqhi itu sendiri, tetapi Fiqhi diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan kritis dan dapat mengetahui mana yang dilakukan dan

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT. Raja Grafindo Persada 2013), h. 20

mana yang di jauhkan atau dilarang dengan berpikir kritis, logis cermat dan tepat. Disamping itu juga agar siswa terbentuk kepribadiannya, serta terampil menggunakan pemebeajaran Fiqhi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penegembangan variasi mengajar tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak di capai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevensi proses belajar mengajar, memberi kesempatan fungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong peserta didik untuk belajar. Inti pokok dari pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat dan berfantasi. Perkembangan kognitif sendiri adalah perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak peserta didik. Kemampuan kognitif berkaitan dengan penegtahuan kemampuan berfikirdan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga erat hubungannya dengan prestasi belajar Fiqhi. Tanpa kemampuan kognitif sulit dibayangkan seorang peserta didik dapat berfikir, kerana tanpa mustahil peserta didik tersebut dapat memahami materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Upaya pengembangan kognitif secara terarah, baik oleh orang tua maupun gutu sangat penting.

Belajar yakni sesuatu yang tidak diketahui akan menjadi tahu selama bersungguh sungguh dalam belajar. Belajar tidak hanya di sekolah saja tapi belajar

juga bisa dimana saja dan kapanpun kita mau asalkan ada kemauan. Seperti halnya di rumah kita diajarkan oleh orang tua kita mulai dari kita bayi sampai sekarang .

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarnya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pelajaran yang dicapai peserta didik.⁵

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada. Di mana sistem pendidikan adalah salah satu barometer dan acuan bagi kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pendidikan formal. Dengan demikian belajar Fiqhi tidak hanya mendengarkan guru di kelas saja tetapi diperlukan kemampuan koqnitif siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat meraih prestasi yang diinginkan.

MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan pendidikan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat, dalam pembinaan menteri agama.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (PT Rosdakarya, Rosda Group, Bandung 1995), h. 88

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah jenjang pendidikan dasar pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari SD/MI. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurung waktu 3 tahun. Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut

- 1.2.1 Bagaimana Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan Tsanawiyah di MA DDI Lil-Banat Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare ?
- 1.2.3 Bagaimana perbandingan Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan tsanawiyah dan peserta didik lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Semua penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka dari itu peneliti juga mempunyai tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai.

- 1.3.1 Untuk mengetahui Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* terhadap peserta didik lulusan Tsanawiyah.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* terhadap peserta didik lulusan SMP.
- 1.3.3 Untuk mengetahui Bagaimana perbandingan Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan tsanawiyah dan peserta didik lulusan SMP.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah

- 1.4.1 Hasil penelitian ini guru dapat mengetahui dan dapat membandingkan Kompetensi Kognitif pembelajaran *Fiqhi* antara peserta didik yang lulusan Tsanawiah dan peserta didik yang lulusan SMP.
- 1.4.2 Untuk dijadikan referensi bagi peneliti pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan datang.
- 1.4.3 Menjadi masukan bagi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan yang diharapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kompetensi Kognitif

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Kognitif

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan peserta didik.⁶ Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁷ Kognitif merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan Kognitif dapat diartikan dengan "kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana."⁸

Kognitif menurut neisser, bahwa kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing* yang, artinya mengetahui. Dalam arti yang lebih luas, kognisi artinya perolehan, pentaan, dan penggunaan pengetahuan.⁹ Kognitif adalah

⁶ Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.1

⁷ Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indoneisa, diakses di <http://kbbi.web.id/mampu>, pada tanggal 6 Desember 2019.

⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 31

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.48.

kemampuan intelektual yang mencakup intelektual paling sederhana sampai kompleks, yang terdiri dari beberapa tingkat kemampuan. Dalam Al-Qur'an surat al-alak (96): 1-5 yang artinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ۝ (3) أَفَلَمْ يَرَوْا كَمَا أَخْرَجْنَاهُم مِّنْ بَطْنِ الْعِزَّةِ يَوَّاعًا ۝ (4) أَفَلَمْ يَرَوْا كَمَا أَخْرَجْنَاهُم مِّنْ بَطْنِ الْعِزَّةِ يَوَّاعًا ۝ (5)

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

“Membaca” seperti disebutkan dalam terjemahannya ayat di atas, merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar. Ini mengisyaratkan bahwa Islam amat memandang penting belajar atau menuntut ilmu. Perintah membaca dalam terjemahannya ayat di atas, sesungguhnya terkandung makna yang luas. Perintah membaca dalam terjemahan di atas, tidak saja untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, tetapi juga rahiniyah. Artinya membaca apa saja baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan membaca, akan membuat aspek kognitif seorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengertian kognitif itu sendiri adalah penegetahuan atau perolehan¹¹

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. Sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh

¹⁰ Q.S. Al-Alaq: 1-5

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.11.

lingkungan sosial dimana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kognitif merupakan suatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku peserta didik.

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Aburrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori piaget.¹² Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹³

Kemampuan Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan peserta didik untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupnya pu sangat luas.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranna penting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar karena sebagai besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah

¹² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.131

¹³ Ahmad Susnato, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), h.48

¹⁴ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), h.30.

mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar peserta didik mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didaptkannya tersebut peserta didik dapat melangsungkan hidupnya.

2.1.1.2. Ranah Kompetensi Kognitif

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, antara lain:

1. Pengetahuan Hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kemablai tentang nama, istilah, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah. Kemampuan mengetahui juga dapat diartikan kemampuan, mengenai fatk, konsep, prinsip dan *skill*.¹⁵

Pengetahuan yakni mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Dalam penegtahuan yang paling penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai

¹⁵ Endah Loekloek poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h.64

aspek.¹⁶Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memeberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna atau isi dari materi. Dalam pemahaman letaknya satu tingkat di atas penegetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan anatar-faktor, antar-prinsip, antar-data, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan.

3. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seorang unruk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumud-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.¹⁷

Penerapan yakni mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip. Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan penegtahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguaraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan

¹⁶ Oemar Hammalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 132

¹⁷ Forum Mangunwijaya, *Menyambut Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT. Media Nusantara, 2013), h.78

¹⁸Mangunwijaya, *Menyambut Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT. Media Nusantara, 2013), h.78

mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi.

Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian itu.¹⁹ Analisis mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih mengerti.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan kebalikan dari proses yang memandukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga berubah menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Berpikir sintesis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari berpikir analisis.²⁰

Sintesis adalah aspek yang mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Dalam aspek sintesis ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkah berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.66

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 58

dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu.

Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.²¹Evaluasi yakni mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kognitif

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi kognitif antara lain:

1. Faktor Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir. Para ahli psikologi berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

2. Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensinya ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase seseorang dalam pertumbuhan, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru dan terjadi banyak

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.78.

perubahan, baik itu sikap maupun yang lain. Tiap orang (fisik maupun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4. Faktor Pembentuk

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensinya. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

5. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat ia mempelajarinya,

6. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia untuk berpikir divergen (menyebarkan) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan. Kebebasan bukan hanya bebas dalam segala hal tapi juga mempunyai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yang juga secara langsung mempengaruhi kemampuan kognitif pada peserta didik. Faktor kemandirian merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada peserta didik. Faktor

kematangan berkaitan dengan fisik atau psikis seseorang dalam melaksanakan fungsinya dalam kehidupan. Selain itu, terdapat faktor lingkungan dalam hal ini adalah pengalaman.

2.1.2 Mata Pelajaran *Fiqhi*

Kata *fiqhi* secara arti kata: “Paham yang mendalam.” Semua kata “*Fa qa ha*” yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti yang sama. Definisi secara luas adalah tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci.²²

Menurut etimologi, “kata *fiqh* tersusun dari tiga huruf yakni *fa*, *qaf*, dan *ha*’ yaitu dari kata yang berarti paham”.²³ Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Abdul Hamid Hakim yang dikutip oleh Nazar Bakry, yaitu: “*Fiqhi* menurut bahasa: Faham, maka aku akan tahu perkataan engkau, artinya faham aku”.²⁴ *Fiqhi* adalah pelajaran yang berhubungan dengan aspek ibadah, yang tentunya sangatlah penting untuk diajarkan dengan semaksimal mungkin. Dalam mengamalkan suatu perbuatan itu harus tahu ilmunya yaitu dengan memahami pengetahuan dasar yang ada dalam *Fiqhi*.

Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah Islam meluas dan setelah cara istinbath menjadi mapan serta *fiqhi* menjadi satu ilmu yang tersendiri, maka *fiqhi* diartikan dengan sekumpulan hukum syara yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.²⁵

Dari uraian diatas, definisi lain dari *fiqhi* yang dikemukakan Abu Hanifah menyatakan bahwa” ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”, sedangkan

²² Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 4

²³ Rachmat Syafe’I, *Fiqih Muamalah* (Cet.X; Bandung; Pustaka Setia, 2010), h. 13

²⁴ Nazar Bakry, *Fiqh dan Usul Fiqh* (Cet . IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 200), h. 8

²⁵ Djazuli, *Ilmu Fiqhi Penggalan, Perkembangan, dan penerapan hukum islam* (Cet ke VII;(Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 5

menurut ulama-ulama *fiqhi* yaitu ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amalan opara mukallaf.²⁶ Maksud dari definis tersebut ialah suatu ilmu penegetahuan yang menerangkan bahwa segala yang diwajibkan, diharamkan, dimakruhkan, dan segala yang diperbolehkan oleh ajaran islam merupakan lingkup dari ilmu fiqhi. Dan *fiqhi* adalah pengetahuan atau pemahaman tentang hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah manusia secara mendalam dan menyeluruh yang dilaksanakan pada dalil yang jelas dan terperinci sebagai sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadist.

Fiqhi lahir bersamaan dengan lahirnya agama Islam, sebab agama Islam itu sendiri adalah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya. Karena luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran Islam kedalam beberapa bidang seperti bidang akidah, ibadah dan muamalah.²⁷ *Fiqhi* adalah salah satu aspek dari penelitian yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Mata pelajaran *Fiqhi* di MA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran *fiqhi* juga diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan perintah Allah secara sempurna. Jadi secara umum ilmu *fiqhi* itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan *fiqhi* itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

²⁶ Nasar Bahri, *Fiqhi dan usul Fiqh* (Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada, 2003), h.11

²⁷ Syafi'I Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Bandung, CV Pustaka Setia, 1997), h. 29

Materi pembelajaran *Fiqhi* mencakup kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ibadah yaitu seperti shalat, zakat, puasa, haji dan masih banyak lagi tentunya. *Fiqhi* menjadi mata pelajaran yang pasti dikenal siswa bahkan sewaktu mereka belum sekolah sekalipun. Seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, orang tua akan mengenalkan pada anak-anaknya bahwa itu adalah kewajiban yang harus dikerjakan. Peran orang tua juga sangatlah penting dan berpengaruh besar pada anak. Dari orang tualah awalnya anak mampu mengenal pendidikan agama. Mereka tidak hanya mendidik anak agar menjadi anak yang pandai, tapi mereka juga membantu perkembangan anak dalam segi kemanusiaan dan moralnya.

2.1.3 Ruang lingkup mata pelajaran *Fiqhi*

Ruang lingkup mata pelajaran *Fiqhi* di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Aspek *Fiqhi* Ibadah meliputi ketentuan dan tata cara *Taharah* , shalat Fardu, salat sunnah, puasa, zakat, haji dan umrah, akikah, ziarah kubur.
- 2) Aspek *Fiqhi* muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran *Fiqhi* meliputi aspek *Fiqhi* ibadah dan *Fiqhi* muamalah.

2.1.4 Pengertian MTs dan SMP

2.1.4.1 Pengertian Mts

Mts singkatan dari Madrasah Tsanawiah setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang mana Mts dikelola oleh Kementerian Agama. Sama halnya dengan SMP, Mts juga ditempuh selama 3 (tiga) tahun yakni kelas VII sampai dengan kelas IX. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan

agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

1. Alquran dan Hadits
2. Aqidah dan Akhlaq
3. *Fiqhi*
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab.

Pelajar madrasah tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 (enam) tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 (tiga) tahun.²⁸

2.1.4.2 Pengertian SMP

SMP singkatan dari Sekolah Menengah pertama ialah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus dari sekolah dasar (SD atau sederajat). Sekolah Menengah pertama ditempu selama 3 (tiga) tahun yakni kelas VII sampai dengan kelas IX, dulunya Sekolah Menengah Pertama disebut dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti menjadi SMP (Sekolah Menengah Pertama). SMP merupakan sekolah yang dikelola di bawah kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional). Di SMP akan diajarkan berbagai macam pelajaran umum dan di SMP tidak ada yang diajarkan mata pelajaran *fiqhi* karna dalam mata pelajaran SMP hanya ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana dalam mata pelajaran tersebut sudah diajarkan *fiqhi*, akidah ahklah dan lain-lain.

²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah , diakses pada tanggal pada tanggal 11 september 2019.

2.1.4.3 Perbedaan Cara Belajar Peserta Didik Dari Sekolah Umum dan Sekolah Islam

Adapun beberapa perbedaan cara belajar peserta didik dari sekolah umum dan peserta didik dari sekolah Islam yaitu:

1) Kurikulum

Perbedaan mendasar antara pesantren dengan sekolah umum terletak pada kurikulum pendidikannya. Sekolah umum menggunakan kurikulum dari pemerintah sedangkan dari pesantren menggunakan kurikulum sendiri yang lebih berfokus kepada pendidikan agama. Malahan untuk pesantren tradisional tidak menggunakan kurikulum seperti sekolah umum.

2) Kegiatan belajar pesantren lebih padat dibanding sekolah umum

Kegiatan belajar pesantren lebih padat dibanding sekolah umum. Kegiatan belajar pesantren bisa berlangsung sehari semalam. Berbeda dengan sekolah umum yang hanya berlangsung dari pagi hingga sore saja. Selain itu peserta didik juga akan diawasi selama 24 jam. Hal ini membuat para orang tua tidak khawatir lagi karena anak-anaknya akan berada dalam pengawasan yang baik.

3) Peserta didik ditanamkan pendidikan akhlak lebih dalam.

Baik sekolah umum maupun pesantren akan mengajarkan murid-muridnya tentang pendidikan akhlak. Tapi yang membedakan di sini ialah pesantren tidak hanya mengajarkan peserta didik akhlak sesuai norma kesopanan saja. Para peserta didik juga diajarkan akhlak yang sesuai dengan pedoman Islam. Lalu penanaman akhlak ini diaplikasikan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

4) Peserta didik tinggal di asrama

Siswa sekolah umum pastinya akan tinggal di rumahnya masing-masing. Tetapi berbeda dengan peserta didik di pesantren. Para peserta didik akan tinggal di asrama

yang sudah disediakan oleh pihak pesantren. Kalapun ingin pulang, peserta didik akan dibolehkan pulang di waktu-waktu tertentu saja. Misalnya saja saat liburan semester.

5) Peserta didik diajarkan untuk memiliki sifat mandiri dan disiplin

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peserta didik akan tinggal di asrama. Tentunya mereka akan jauh dari orang tua. Dengan begitu para peserta didik dituntut untuk agar selalu mandiri dan disiplin. Berbeda dengan sekolah umum yang memiliki sifat mandiri dan disiplin yang tidak setinggi peserta didik pesantren.

Itulah perbedaan antara pesantren dengan sekolah umum. Memang sekolah umum juga mengajarkan Pendidikan agama Islam. Tapi tidak terlalu fokus dibandingkan pesantren. Selain itu peserta didik pesantren memiliki sifat mandiri dan disiplin karena mereka jauh dengan orang tua dibanding dengan peserta didik di sekolah umum.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel penelitian ini. Ada dua penelitian yang dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

2.2.1 Abd. Razak pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Antara peserta didik Lulusan Mts dan Peserta didik Lulusan SMP (Studi pada MA Muhammadiyah Sibatua Pangkep). Menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.²⁹

²⁹ Abd.Razak, *Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Antara peserta didik Lulusan Mts dan Peserta didik Lulusan SMP (Studi pada MA Muhammadiyah Sibatua Pangkep)* : Program strata 1 STAIN Parepare, 2013),

Penelitian yang dilakukan Abd. Razak memiliki persamaan dengan hasil penelitian ini yaitu menggunakan penelitian perbandingan tetapi yang membedakan yakni mata pelajaran. Jika Abd.Razak melakukan penelitian dengan mata pelajaran SKI sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran *Fiqhi*.

- 2.2.2 Nurmaida pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparasih Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dari MI dan SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo.”³⁰ Menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang lulusan MI dan peserta didik lulusan SD. Penelitian yang dilakukan Nurmaida memiliki persamaan dengan hasil penelitian ini yaitu menggunakan penelitian perbandingan tetapi yang membedakan yakni mata pelajaran dan Jika Abd.Razak melakukan penelitian dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran *Fiqhi*.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, penenliti membuat sebuah skema atau yang lebih jelasnya sebuah kerangka pikir yang dapat memudahkan dalam memahami maksud dari pelaksanaan peneliti tersebut. Kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut :

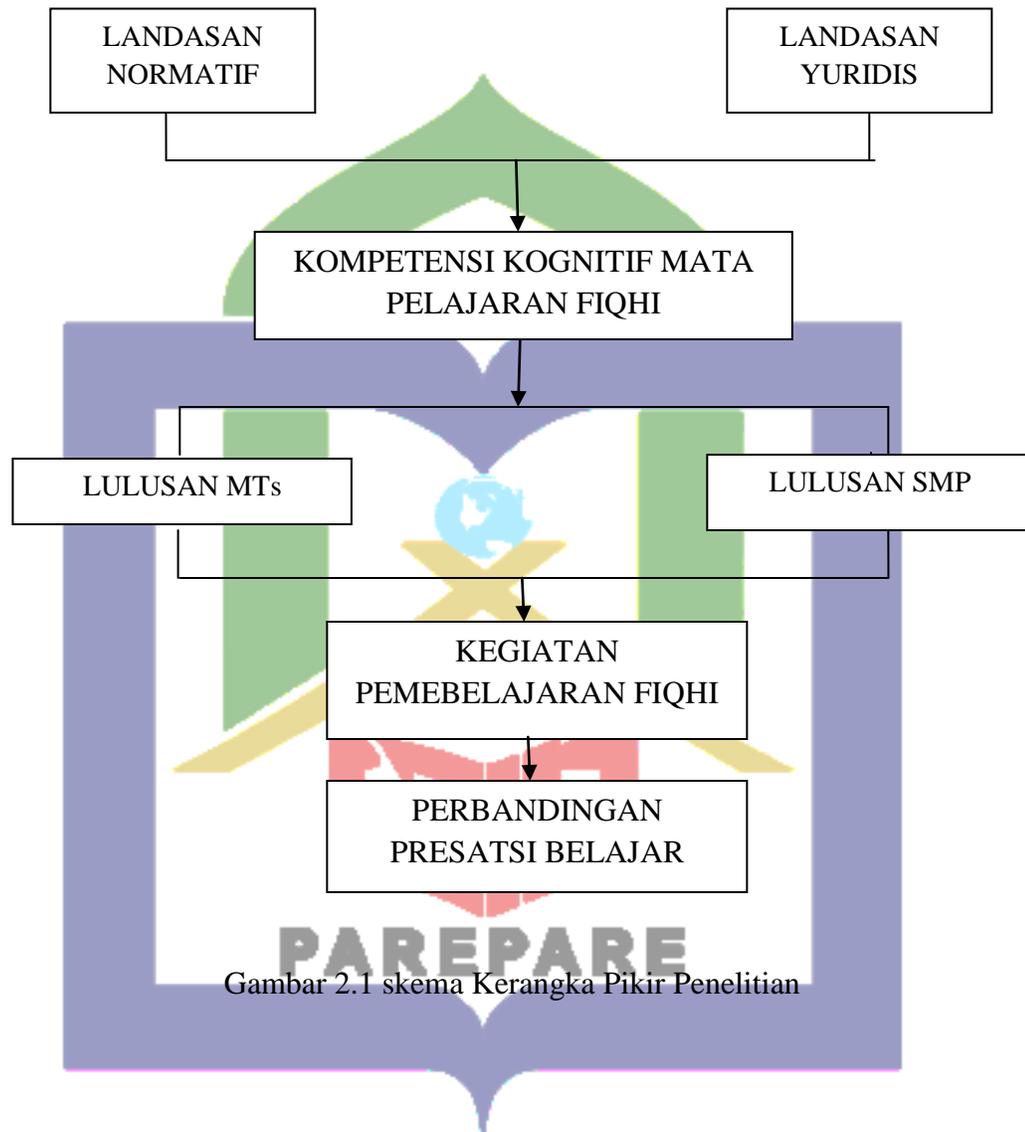
Pendidikan merupakan suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani. Dalam hal ini *fiqhi* menjaidi suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Karena dengan adanya mata pelajaran *fiqhi* peserta didik diharapkan dapat

³⁰ Skripsi Nurmaida, *Studi Komparasih Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dari MI dan SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo*” (2018)

melakukan ajaran syari'at dengan benar yang sesuai dengan ajaran rasul Muhammad. Dengan mata pelajaran *fiqhi* diharapkan pula peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa.

Secara informal pendidikan *fiqhi* telah diajarkan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka. Para orang tua mengajari anak-anaknya bagaimana cara shalat, puasa, wudhu dan hal lain yang sifatnya masih sederhana yang dapat diberikan kepada anaknya. Sehingga tidaklah heran secara formal pendidikan *Fiqhi* dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang harus dipelajari di sekolah dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pada pendidikan menengah pertama terdapat SMP yang berada di naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan MTs yang berada di naungan Kementerian Agama. SMP merupakan sekolah yang bersifat umum. Sedangkan MTs merupakan sekolah khas agama islam yang mempelajari beberapa pelajaran umum ditambah dengan beberapa pelajaran tentang agama Islam.

Dengan demikian terdapat perbedaan antara MTs dan SMP. Dalam hal beban dan pengalaman belajar. Dimana peserta didik SMP beban dan pengalaman belajarnya lebih sedikit dibandingkan dengan MTs. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar di MA. Peserta didik yang sudah mempelajari pelajaran apapun berarti sudah ada kesiapan apabila pelajaran tersebut terdapat lagi pada tingkat pendidikan berikutnya. Karena adanya kesiapan tersebut, maka hasilnya pun akan baik, dan sebaliknya jika tidak ada kesiapan atau kesiapannya lemah, maka hasilnya pun akan lemah. Dalam hal ini, peserta didik yang berasal dari MTs dapat dipastikan lebih siap dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari SMP dalam mengikuti pelajaran *Fiqhi*. Maka penulis membuat kerangka fikir untuk memudahkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 2.1 skema Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³¹ Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.³²

2.4.1 Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 = “Tidak Ada perbedaan Kompetensi Kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”.

H_a =”Ada perbedaan Kompetensi Kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”.

2.4.2 Hipotesis dalam bentuk Statistik

$H_0 : \alpha = \emptyset$

$H_a : \alpha = 0$

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Kompetensi Kognitif

Kemampuan Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan peserta didik untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* (Bandung : ALFABETA, 2016), h. 64

³² Syofian Siregar, *Metode Penelitian kuantitatif* (Jakarta: DKU Print, 2013), h. 38

ide belajar. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupanyapun sangat luas. Sehingga peneliti menggunakan tes untuk mengetahui sampai mana pengetahuan peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP pada mata pelajaran *Fiqhi*.

2.5.2 Peserta didik Lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP

Para peserta didik yang telah lulus atau berhasil pada tingkat MTs maupun SMP bisa melanjutkan sekolah ketahap pendidikan di atasnya seperti, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan kelompok belajar/program paket C. MTs seperti halnya dengan SMP yang ditempuh selama 3 (tiga) tahun. Mulai dari kelas 7 (tujuh) sampai dengan kelas 9 (sembilan).

Kurikulum madrasah tsanawiah (MTs) sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama (SMP) hanya saja pada Mts terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain mengajarkan mata pelajaran sebagai mana Sekolah Menengah Pertama (SMP), juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Ahklak, *Fiqhi*, Sejarah Kebudayaan Islam, Dan Bahasa Arab. Sedangkan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya satu pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam semuanya sudah tergabung yakni ada Al-Qur'an Hadist, Aqidah Ahklak, *Fiqhi*, dan sejarah kebudayaan Islam. Dan di SMP tidak mempelajari Bahasa Arab. Dan di MTs lebih luas dalam mempelajari mata pelajaran *Fiqhi*.

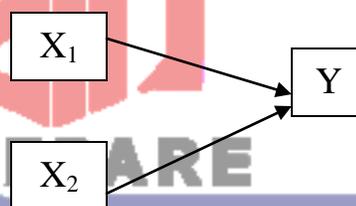
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan analisisnya pada rata-rata numerial (angka) yang diolah dengan statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbandingan antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengumpulan data kuantitatif yang berasal dari lapangan secara langsung dan menggunakan data statistik atau angka untuk memperjelas perbandingan kompetensi kognitif peserta didik lulusan Mts dan peserta didik lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat ParePare karena membahas dua variabel yaitu kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* sebagai variabel devenden (variabel bebas) dan peserta didik lulusan madrasah Tsanawiyah dan peserta didik lulusan SMP sebagai variabel indeviden (variabel terikat). Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu



Keterangan:

X = Peserta didik lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan peserta didik lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Y = Kompetensi Kognitif Mata Pelajaran *Fiqhi*

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di Pondok pesantren DDI Lil Banat Parepare tepatnya di Kecamatan Soreang Kelurahan Ujung Lare. Dan kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih (\pm) 1 (satu) bulan lamanya untuk mengumpulkan data, memperoleh informasi dan menganalisis data (d disesuaikan dengan kebutuhan). Alasan saya memilih lokasi ini yaitu karna peneliti menyesuaikan dengan judul skripsi yang telah dipilih yakni peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP banyak di pesantren-pesantren daripada di sekolah umum lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.³³ Berdasarkan pengertian ini populasi dapat berupa: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, masyarakat, karyawan, jenis tanaman, dan lain-lain. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dengan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).³⁴ Menurut Ary yang dikutip oleh Moh. Ainin bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas atau kelompok yang lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.³⁵

Penentuan Populasi sangat penting dalam penelitian karena penentuan populasi akan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian, dengan demikian

³³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2008). h.99.

³⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok materi statistik 2* (Jakarta, Bumi Aksara, 1990). H.83

³⁵ Moh.Ainin, *Metodologi Penelitian* (Malang, CV.Bintang Sejahtera 2016). h.98

yang populasi sebagai objek didalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA DDI Lil-Banat Parepare.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MA DDI Lil-Banat Parepare

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswi	Total
1	X MIPA 1	-	21	21
2	X MIPA 2	-	21	21
3.	X IPS	-	21	21
4	XI MIPA	-	24	24
5	XI IPS	-	26	26
6	XII MIPA	-	17	17
7	XII IPS	-	12	12
TOTAL				142

Jumlah keseluruhan peserta didik MA DDI Lil-Banat Parepare adalah 142. Peneliti akan menggunakan penelitian sampel, dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, disebabkan peneliti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa pun yang telah diteliti dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupolasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Statistik Penelitian*, (Bandung, CV ALFABETA, 2002). h.56

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu teknik penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu.³⁷ Alasan peneliti memakai *purposive sampling* karena *purposive sampling* itu artinya menyengaja atau sengaja. Dimana peneliti secara sengaja memilih sampel dalam populasi tersebut, jadi sampel tidak diambil secara acak. Dalam teknik ini, sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang memiliki hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya, dengan kata lain memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *nonprobability sampling*, di mana dalam pemilihan sampel tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel. Adapun rincian sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH
XI MIPA	24
XI IPS	26
TOTAL	50

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Adapun proses yang dilalui oleh peneliti adalah tahap persiapan. Tahap persiapan yang dimaksud sebagai langkah awal peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Sebagai langkah awal yaitu

³⁷ Syofyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta, Kencana, 2013), h. 33

pengurusan surat izin peneliti dari sekolah/institute sampai kepada surat izin penelitian dan kantor daerah atau kabupaten sebagai lokasi penelitian.

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya tehnik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan (tempat penelitian). Adapun tehnik dan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

3.4.1 Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁸ Dan peneliti meninjau langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi yang terjadi di lapangan/lokasi.

3.4.1.2 Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Tes juga dapat diartikan sebagai jumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Indikator prestasi belajar peserta didik diperoleh pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan tes yang mana tes tersebut diambil dari buku *Fiqhi* kelas X yang sudah mereka pelajari waktu kelas X.

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 10

3.4.1.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Orang yang mencari informasi disebut pewawancara (interviewer), sedangkan orang yang memberikan informasi disebut narasumber (interview). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang belum lengkap. Metode ini digunakan peneliti untuk mengali informasi dari guru pengajar *Fiqhi*.

3.4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sejarah berdirinya MA DDI Lil-Bana ParePare, visi dan misi, dan tujuan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

NO	Komponen Prestasi Belajar <i>Fiqhi</i>	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pengurusan jenazah	Mengkafani menyalatkan	1, 2,3,dan 4
2	zakat	Pengertian Syarat zakat Golongan yang berhak	5,6 7, dan 8

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 130

		menerima zakat	
3	Haji dan Umroh	Pengertian Syarat dan rukun Macam-macam haji	9, 10, 11,12, 13, 14, 15, dan 16
4	Qurban dan akikah	Pengertian Hikmah Hukum	17, 18, 19, 20, dan 21
5	Kepemilikan dan Akad	Pengertian Macam-macam Rukun	22, 23, 24, dan 25

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Secara umum konsep validitas diartikan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan apakah sebuah instrumen dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel yang ditentukan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk uji validitas menggunakan poin biserial, dengan bantuan program *microsoft excel* dengan rumus yaitu

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = Angka indeks korelasi poin biserial

M_p = Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes yang menjawab benar yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

M_t = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes

SD_t = standar deviasi skor total siswa

- p = proporsi peserta yang menjawab benar terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.
- q = Proporsi peserta yang menjawab salah⁴⁰

Tabel 3.4 Uji Validitas Tes

No pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.492	0.444	Valid
2	0.492	0.444	Valid
3	0.542	0.444	Valid
4	0.519	0.444	Valid
5	0.019	0.444	Tidak valid
6	0.637	0.444	Valid
7	0.468	0.444	Valid
8	0.476	0.444	Valid
9	0.585	0.444	Valid
10	0.519	0.444	Valid
11	0.519	0.444	Valid
12	0.551	0.444	Valid
13	0.534	0.444	Valid
14	0.451	0.444	Valid
15	0.569	0.444	Valid
16	0.573	0.444	Valid
17	0.579	0.444	Valid
18	0.145	0.444	Tidak valid
19	-0.152	0.444	Tidak valid
20	0.029	0.444	Tidak valid
21	0.503	0.444	Valid
22	0.449	0.444	Valid

Dari 22 item soal yang diuji cobakan terdapat 18 item soal yang valid , yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, sedangkan 4 item yang tidak valid karna $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444), yaitu soal nomor 5, 18, 19, 20. Secara ringkas dapat dilihat dari tabel 3.4.

⁴⁰ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 258

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) sekor yang diperoleh subjek yang diukur berulang dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson), dan dengan bantuan program microsoft excel dengan rumus yaitu :

$$r_{KR\ 20} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p_i q_i}{s^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir

p = proporsi jawaban kategori 1 pada butir tertentu

q = 1-p

s^2 = varians skor total.⁴¹

Adapun nilai yang didapatkan pada program microsoft excel yakni

Tabel 3.5 Uji Realibilitas Tes

KR 20	N Of Items
1.041	18

Berdasarkan tabel diatas koefisien reliabilitas yang diperoleh dari KR 20 yakni 1,04. Adapun kriterianya pengujiannya yaitu, jika koefisien realibilitas > 0,05, maka

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Penelitian* (Bandung, CV ALFABETA, 2002). h. 359

intrumen dapat dikatakan reliabe. Karena nilai koefisiennya $1,04 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa intrumennya reliabel tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data (peneliti) tetapi juga oleh orang lain. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Peneliti mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}^{42}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum Xi$ = nilai tiap data

n = jumlah data

Mencari nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus. Maka yang dilakukan sangat sederhana yaitu dengan cara mencari nilai yang paling sering muncul diantara sebaran data. Peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi sampel

⁴² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk penelitian* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), h. 20

\bar{x} = nilai rata-rata (mena)
 X_i = nilai tiap data/data pengukuran
 n = jumlah data⁴³

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah. Analisis inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan perbandingan p kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara lulusan Mts dan lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare.

3.5.2.1 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika berdistribusi normal maka analisis data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors karena skala data interval dan data tidak dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, selain itu kelebihan uji liliefors ini adalah penggunaan atau perhitungan yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil.⁴⁴ Uji normalitas dengan bantuan program *microsoft excel* dan Adapun rumus liliefors yakni:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

Z_i = Bilangan baku
 x_i = Nilai-nilai variabel pada data ke-i
 \bar{x} = Nilai rata-rata hitung

⁴³ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk penelitian* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), h. 45

⁴⁴ Asep Saepul Hamdi, E. Baharuddin, *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta :CV Budi Uama, 2014) , hal. 113

S = Simpangan baku

Statistik uji pada metode ini adalah :

$$L = \text{Maks } |F(Z_i)| - S(Z_i)$$

Keterangan :

L = Nilai formalitas

$F(Z_i)$ = Nilai $P(Z \leq Z_i)$

$s(z_i)$ = Proporsi cacah $z \leq z_i$ ⁴⁵

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data homogenitas atau tidak . Untuk menguji homogenitas data antara kompetensi kognitif peserta didik lulusan MTs dan kompetensi kognitif peserta didik lulusan SMP, peneliti menggunakan uji F. Alasannya karena peneliti hanya menguji homogenitas dua kelompok data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1) Menentukan hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas adalah :

H_0 : Varians kedua kelompok data homogen.

H_a : Varians kedua kelompok data tidak homogen.

2) Menentukan varians masing-masing kelompok data.

3) Menentukan $F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Keterangan :

s_1^2 = Varians terbesar

s_2^2 = Varians terkecil

4) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana $a = 0,05$, db pembilang = $n_1 - 1$, dan db penyebut = $n_2 - 1$.

5) Menarik kesimpulan dengan kriteria berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

⁴⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 365

- b) Jika nilai hitung $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data yang tidak memiliki varians yang homogen.

3. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian. Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang terjadi, karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis juga sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.⁴⁶ Pengujian yang akan dilakukan selanjutnya adalah pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan menggunakan t-test. Terdapat beberapa yang digunakan dengan pedoman penggunaan berikut.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated varian* maupun *polled varian*. Untuk melihat harga t-test digunakan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus t-test *polled varian*. Untuk melihat harga t-test digunakan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated varian* maupun *polled varian*. Untuk melihat harga t-test digunakan derajat kebebasan $(dk) = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.

⁴⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 68

4. Bila jumlah anggota sampel n_1 n_2 , dan varian tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated varia*. Harga t sebagai pengganti t-test dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk (n_1-1) dan dk $(n_1- 2)$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil untuk melihat harga t-test digunakan derajat kebebasan $(dk) = n_1+ n_2-2$.⁴⁷

Adapun rumus-rumus t-test:

Rumus Separated Varian sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}^{48}$$

Rumus *polled varian* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}^{49}$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

H_o = “Tidak Ada perbedaan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”.

H_a =”Ada perbedaan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung:Alfabeta, 2010), h.272

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, hal.273

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, hal.273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, observasi dan wawancara yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu di MA DDI Lil-Banat Parepare, Kota Parepare. Hasil tes dan wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perbandingan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik Lulusan MTs dan Peserta didik Lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare.

4.1.1 Kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* Peserta Didik Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MA DDI Lil-Banat Parepare.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Fiqhi* tentang kompetensi kognitif peserta didik lulusan MTs mengatakan bahwa kompetensi kognitif yang dimilikinya sangat baik dikarenakan salah satu alasan bahwa mereka sudah banyak menghafal dalil-dalil *Fiqhi* saat belajar di bangku MTs dimana hal tersebut merupakan salah satu kewajiban mereka. Sehingga dalam pembelajaran *Fiqhi* peserta didik dari lulusan MTs telah memiliki bekal untuk melanjutkan pembelajara di MA.

Berdasarkan dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik lulusan MTs, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya yakni untuk mengetahui kompetensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun nilai tes pada peserta didik lulusan MTs.

Tabel 4.1 Data peserta didik lulusan MTs

NO	LULUSAN	NAMA	JUMLAH
1	MTs	SRI WAHYUNI	18
2	MTs	HUSNUL MUTMAINNAH ZUL	17
3	MTs	RHINI FARDA LESTARI	18

4	MTs	MUSTIKA AYU	18
5	MTs	IRMAWATI	16
6	MTs	A.NABILA PUTRI	17
7	MTs	MUSDALIFA	18
8	MTs	IRMAWATI	16
9	MTs	HASTUTI INTAN PUTRI	18
10	MTs	RIZKY AULIA ANNUR	14
11	MTs	NURRAHMI SUDIRMAN	14
12	MTs	NUR RAHMAH	15
13	MTs	AZHARI NUR	14
14	MTs	HARFIA	16
15	MTs	NI'MATUL IZZA	18
16	MTs	AHSANUL AMALIA	18
17	MTs	ELSA SALSABILAH	17
18	MTs	NUR ASYA AZIZ	17
19	MTs	NUR HALISA	15
20	MTs	NI'MATUL KUBRA	15
21	MTs	NUR RESKY AMALIA SYAM	15
22	MTs	NURSAFIRAH ZUHRI	18
23	MTs	NOVITASARI	16
24	MTs	PUTRI RAHAYU NINGSI	14
25	MTs	ADILA SHAFIRA	16
26	MTs	RUBINAH NUR HUMEIRAH	17
27	MTs	ISRANA	16
		JUMLAH	441

Untuk mencari nilai rata-rata peserta didik lulusan MTs peneliti menggunakan

rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{441}{27}$$

$$\bar{x} = 16.33$$

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik lulusan MTs yakni 19.70.

Selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.2 Nilai Standar Deviasi pada Lulusan MTs

Responden	Lulusan MTs	$(X_1 - \bar{x})^2$
1	18	4
2	17	1
3	18	4
4	18	4
5	16	0
6	17	1
7	18	4
8	16	0
9	18	4
10	14	4
11	14	4
12	15	1
13	14	4
14	16	0
15	18	4
16	18	4
17	17	1
18	17	1
19	15	1
20	15	1
21	15	1
22	18	4
23	16	0
24	14	4
25	16	0
26	17	1
27	16	0
Jumlah		57

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{57}{27 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{57}{26}} = 1.480$$

Nilai standar deviasi untuk pceserta didik lulusan MTs terhadap kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* adalah 1.4. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-ratanya adalah 1.4. Artinya penyimpangan tidak terlalu besar. Jika dibuktikan dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

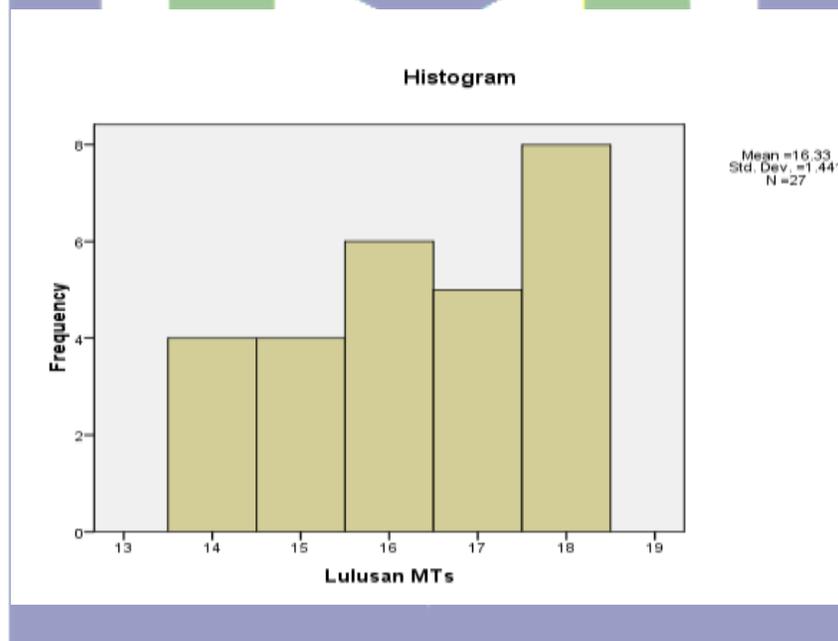
Tabel 4.3 Hasil SPSS Statistics

Lulusan MTs		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		16.33
Std. Error of Mean		.277
Median		16.00
Mode		18
Std. Deviation		1.441
Variance		2.077
Range		4
Minimum		14
Maximum		18
Sum		441

Tabel 4.4 Hasil SPSS Lulusan MTs

Lulusan MTs

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	4	14.8	14.8	14.8
15	4	14.8	14.8	29.6
16	6	22.2	22.2	51.9
17	5	18.5	18.5	70.4
18	8	29.6	29.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	



4.1.2 Kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MA DDI Lil-Banat Parepare.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Fiqhi* tentang kompetensi kognitif peserta didik lulusan SMP mengatakan bahwa kompetensi kognitif peserta didik alumni SMP kurang bagus karna masih ada peserta didik yang masih belum

lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kurang dalam penghafalan dalil-dalil *Fiqhi*. Karena pada saat duduk di bangku SMP mata pelajaran *Fiqh*nya digabung dalam satu mata pelajaran yakni mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam). Pada mata pelajaran tersebut sudah tergabung dengan mata pelajaran Akidah Ahklak, *Fiqhi*, Qur'an Hadist dan SKI. Berdasarkan dari hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik lulusan SMP, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya yakni untuk mengetahui kompetensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun nilai tes pada peserta didik lulusan SMP.

Tabel 4.5 Data peserta didik lulusan SMP

NO	LULUSAN	NAMA	JUMLAH TES YANG BENAR
1	SMP	NURUL QALBI	15
2	SMP	NURUL AINIY	18
3	SMP	ANNISA SUHERMAN	18
4	SMP	JUMIATI	17
5	SMP	ALFAIDAH	17
6	SMP	FARIDA	13
7	SMP	NUR AFNAN AULIA ANWAR	16
8	SMP	ISRANA SAMSUL	12
9	SMP	NURUL HIDAYAH	16
10	SMP	DARASIA	17
11	SMP	AISYA KHARUNNISA	11
12	SMP	SALEO	13
13	SMP	ANNISA SALSABILLAH	17
14	SMP	TIA	16
15	SMP	NURHIKMAH MAHMUD	13

16	SMP	ANDI KHUSNUL FATIMA AZZAHRA	15
17	SMP	ASMAUL HUSNA	15
18	SMP	NURFADILLAH	15
19	SMP	NURHIDAYAH	15
20	SMP	NUR ILMI PRATIWI	16
21	SMP	PUTRI NAILA CAHYA	15
22	SMP	NURUL APRILIANA HERLI	14
23	SMP	DITA KURNIA	16
JUMLAH			350

Untuk mencari nilai rata-rata peserta didik lulusan SMP peneliti menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{350}{23}$$

$$\bar{x} = 15.22$$

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik lulusan SMP yakni 15.22.

Selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.6 Nilai Standar Deviasi pada Lulusan SMP

Responden	Lulusan SMP (X ₂)	(X ₂ - \bar{x}) ²
1	15	0
2	18	9
3	18	9
4	17	4
5	17	4

6	13	4
7	16	1
8	12	9
9	16	1
10	17	4
11	11	16
12	13	4
13	17	4
14	16	1
15	13	4
16	15	0
17	15	0
18	15	0
19	15	0
20	16	1
21	15	0
22	14	1
23	16	1
Jumlah		77

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{77}{23 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{77}{22}} = 1.871$$

Nilai standar deviasi untuk peserta didik lulusan SMP terhadap kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* adalah 1.871. Maka penyimpangan antara data asli dengan nilai rata-ratanya adalah 1.871. Artinya penyimpangan tidak terlalu besar. Jika dibuktikan dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil SPSS Lulusan SMP

Statistics

Lulusan SMP

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		15.22
Std. Error of Mean		.387
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		1.858
Variance		3.451
Range		7
Minimum		11
Maximum		18
Sum		350

Tabel 4.8 Hasil SPSS Lulusan SMP

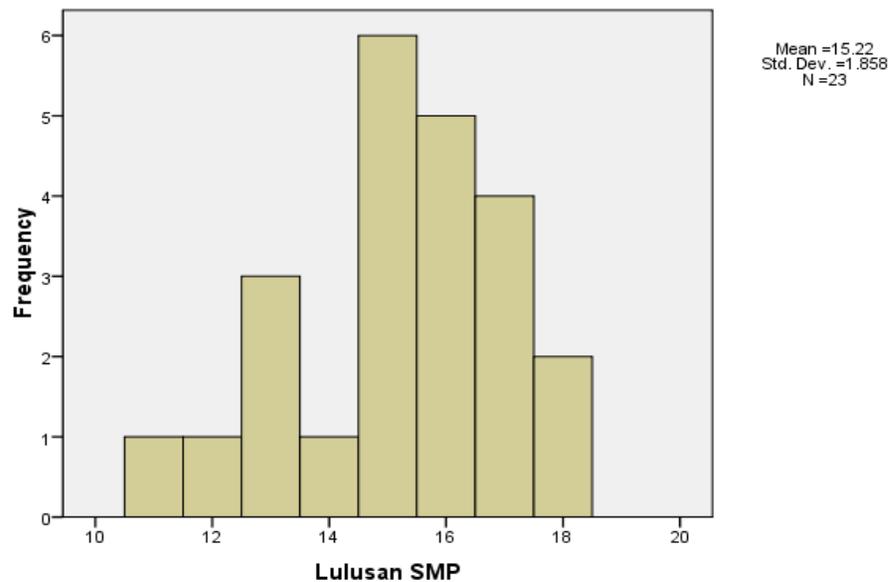
Lulusan SMP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	1	4.3	4.3	4.3
12	1	4.3	4.3	8.7
13	3	13.0	13.0	21.7
15	6	26.1	26.1	47.8

16	4	17.4	17.4	65.2
17	6	26.1	26.1	91.3
18	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	



Histogram



4.1.3 Perbandingan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MA DDI Lil-Banat Parepare.

Perbandingan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP yakni memiliki perbedaan karena memang mereka sudah mempunyai bekal selama mereka kelas X MA. Karena yang saya teliti disini yakni kelas XI MA. Dan saya menggunakan tes yakni pada buku pelajaran kelas X MA.

Tabel 4.9 Perbandingan Lulusan MTs dan Lulusan SMP

Peserta Didik	Mean	Stndar Deviasi
Lulusan MTS	16.33	1.480
Lulusan SMP	15.22	1.871

Jadi lebih tinggi nilai rata-rata peserta didik lulusan MTs dari pada peserta didik lulusan SMP. Sedangkan nilai peserta didik lulusan SMP Lebih tinggi nilai standar deviasinya dari pada peserta didik lulusan MTs.

4.2 Analisa Inferensial

Analisis ini yakni peneliti menarik kesimpulan data yang telah disusun dan diolah. Untuk mengetahui adakah perbandingan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara lulusan MTs dan lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare.

4.2.1 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1.1 Uji Normalitas

Peneliti memakai uji normalitas karna peneliti ingin mencari apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Dan apabila berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Disini peneliti mencari data normalitas dengan memakai program *microsoft excel* agar peneleti lebih mudah mendapatkan data tersebut. Uji normalitas ini memakai rumus Liliefors. Adapun rumusnya:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Tabel 4.10 Uji Liliefors Data

xi	zi	f(zi)	S(zi)	(f(zi)-S(zi))	(f(zi)-S(zi))
11	-2.79829	0.002569	0.02	-0.0174313	0.017431303
12	-2.21773	0.013287	0.04	-0.02671345	0.026713446
13	-1.63717	0.050797	0.06	-0.00920293	0.009202932
13	-1.63717	0.050797	0.08	-0.02920293	0.029202932

13	-1.63717	0.050797	0.1	-0.04920293	0.049202932
14	-1.05662	0.145343	0.12	0.025343486	0.025343486
14	-1.05662	0.145343	0.14	0.005343486	0.005343486
14	-1.05662	0.145343	0.16	-0.01465651	0.014656514
14	-1.05662	0.145343	0.18	-0.03465651	0.034656514
14	-1.05662	0.145343	0.2	-0.05465651	0.054656514
15	-0.47606	0.317017	0.22	0.097016649	0.097016649
15	-0.47606	0.317017	0.24	0.077016649	0.077016649
15	-0.47606	0.317017	0.26	0.057016649	0.057016649
15	-0.47606	0.317017	0.28	0.037016649	0.037016649
15	-0.47606	0.317017	0.3	0.017016649	0.017016649
15	-0.47606	0.317017	0.32	-0.00298335	0.002983351
15	-0.47606	0.317017	0.34	-0.02298335	0.022983351
15	-0.47606	0.317017	0.36	-0.04298335	0.042983351
15	-0.47606	0.317017	0.38	-0.06298335	0.062983351
15	-0.47606	0.317017	0.4	-0.08298335	0.082983351
16	0.1045	0.541614	0.42	0.121613899	0.121613899
16	0.1045	0.541614	0.44	0.101613899	0.101613899
16	0.1045	0.541614	0.46	0.081613899	0.081613899
16	0.1045	0.541614	0.48	0.061613899	0.061613899
16	0.1045	0.541614	0.5	0.041613899	0.041613899
16	0.1045	0.541614	0.52	0.021613899	0.021613899
16	0.1045	0.541614	0.54	0.001613899	0.001613899
16	0.1045	0.541614	0.56	-0.0183861	0.018386101
16	0.1045	0.541614	0.58	-0.0383861	0.038386101
16	0.1045	0.541614	0.6	-0.0583861	0.058386101
16	0.1045	0.541614	0.62	-0.0783861	0.078386101
17	0.685059	0.753347	0.64	0.113346524	0.113346524
17	0.685059	0.753347	0.66	0.093346524	0.093346524
17	0.685059	0.753347	0.68	0.073346524	0.073346524
17	0.685059	0.753347	0.7	0.053346524	0.053346524
17	0.685059	0.753347	0.72	0.033346524	0.033346524
17	0.685059	0.753347	0.74	0.013346524	0.013346524
17	0.685059	0.753347	0.76	-0.00665348	0.006653476

17	0.685059	0.753347	0.78	-0.02665348	0.026653476
17	0.685059	0.753347	0.8	-0.04665348	0.046653476
18	1.265617	0.897175	0.82	0.07717483	0.07717483
18	1.265617	0.897175	0.84	0.05717483	0.05717483
18	1.265617	0.897175	0.86	0.03717483	0.03717483
18	1.265617	0.897175	0.88	0.01717483	0.01717483
18	1.265617	0.897175	0.9	-0.00282517	0.00282517
18	1.265617	0.897175	0.92	-0.02282517	0.02282517
18	1.265617	0.897175	0.94	-0.04282517	0.04282517
18	1.265617	0.897175	0.96	-0.06282517	0.06282517
18	1.265617	0.897175	0.98	-0.08282517	0.08282517
18	1.265617	0.897175	1	-0.10282517	0.10282517

Pertama peneliti mencari nilai rata-rata dan standar deviasi pada 50 sampel dengan menggunakan microsoft excel. Kemudian peneliti mencari statistik uji pada metode ini dengan rumus:

$$L = \text{Maks } |F(Z_i)| - S(Z_i)$$

Dengan bantuan microsoft excel peneliti mendapatkan hasil pada tabel diatas. Dan mengambil nilai yang paling tinggi. Nilai yang paling tinggi didapatkan pada tabel 21= 0.121613899. Nilai tersebut kita tanyakan dalam bentuk $L_0 = 0.1216$. Kemudian kita mencari L_{tabel} dengan sampel 50 peserta didik yakni:

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0.886}{\sqrt{n}} = \frac{0.886}{\sqrt{50}} = 0.1253$$

Dengan ketentuan:

“ Data akan berdistribusi normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 Diterima atau Nilai L_0 tidak melebihi (Nilai kritis uji liliefors)”

“Data tidak berdistribusi normal jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka H_0 Ditolak atau Nilai L_0 melebihi (Nilai kritis uji liliefors)”

$$L_0 = 0.1216 < L_{\text{tabel}} = 0.1253$$

Jadi $L_0 < L_{\text{tabel}}$, L_0 lebih kecil dari L_{tabel} maka H_0 Diterima atau Nilai L_0 tidak melebihi (Nilai kritis uji liliefors) dan berdistribusi Normal, sehingga data tes yang lulusan MTs dan lulusan smp berdistribusi normal. Dan jika menggunakan spss yakni menggunakan rumus liliefors

4.2.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data berdistribusi normal. Data diatas berdistribusi normal, dengan begitu peneliti memakai uji homogenitas. Dengan uji homogenitas peneliti ingin mencari apakah data tersebut homogen atau tidak dengan cara menggunakan uji F. Serta dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk menguji data tersebut peneliti mencari varians masing-masing kelompok data dengan rumus mencari standar deviasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa lulusan MTs mempunyai standar deviasi 1.480 sedangkan lulusan SMP mempunyai standar deviasi 1.871. Selanjutnya untuk memperoleh varians nilai dari standar deviasi tersebut dikuadratkan. Adapun rumus uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai tes Peserta didik lulusan MTs dan SMP

NO	LULUSAN MTs	LULUSAN SMP
1	18	15
2	17	18
3	18	18
4	18	17
5	16	17
6	17	13
7	18	16
8	16	12
9	18	16
10	14	17

11	14	11
12	15	13
13	14	17
14	16	16
15	18	13
16	18	15
17	17	15
18	17	15
19	15	15
20	15	16
21	15	15
22	18	14
23	16	16
24	14	
25	16	
26	17	
27	16	
N	27	23
X	16.33	15.22
S ₁	1.480	1.871
S ₁ ²	2.190	3.501

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{3.501}{2.190} = 1.59$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{hitung} yaitu dengan dk pembilang ($27-1=26$) dan dk penyebut ($23-1=22$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Maka $F_{\text{tabel}} = 2.01$. Sehingga nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1.59 < 2.01$). Adapun kriterianya:

- c) Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.
- d) Jika nilai $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data yang tidak memiliki varians yang homogen.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Varian homogen. Karena nilai $F_{hitung} (1.59) < F_{tabel} (2.01)$. Maka H_0 diterima maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

4.2.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan yakni untuk mengambil kesimpulan bahwa apakah ada perbedaan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP pada MA DDI Lil- Banat Parepare. Dengan menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua variabel peneliti menggunakan rumus t-test dengan menggunakan program spss 16.0.

Tabel 4.112 Nilai tes peserta didik lulusan MTs dan SMP

NO	LULUSAN MTS	LULUSAN SMP
1	18	15
2	17	18
3	18	18
4	18	17
5	16	17
6	17	13
7	18	16
8	16	12
9	18	16
10	14	17
11	14	11
12	15	13
13	14	17
14	16	16
15	18	13
16	18	15
17	17	15
18	17	15
19	15	15
20	15	16
21	15	15
22	18	14
23	16	16

24	14	
25	16	
26	17	
27	16	
N	27	23
X	16.33	15.22
S ₁	1.480	1.871
S ₁ ²	2.190	3.501

Hipotesis yang akan diuji berdasarkan n yang tidak sama $n_1 = 27$ dan $n_2 = 23$. Tetapi varian kedua sampel homogen atau tidak maka perlu diuji

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{3.501}{2.190} = 1.59$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $(27-1 = 26)$ dan dk penyebut $(23-1 = 22)$. Berdasarkan dk tersebut dan untuk $\alpha = 0.05$ maka $F_{\text{tabel}} = 2.01$. Ternyata Harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1.59 < 2.01$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Varian homogen. Karena nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Adapun terdapat beberapa pedoman penggunaannya yakni sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan meneliti menggunakan syarat yang ke-2 yakni bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus t-test polled varian. Untuk melihat harga t-test digunakan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$. Adapun rumus polled varian:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{16.33 - 15.22}{\sqrt{\frac{(27 - 1)2.190 + (23 - 1)3.501}{27 + 23 - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{23} \right)}}$$

$$t = \frac{1.11}{\sqrt{\frac{(26)2.190 + (22)3.501}{48} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{23} \right)}}$$

$$t = \frac{1.11}{\sqrt{\frac{56.94 + 77.02}{48} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{23} \right)}}$$

$$\frac{(1 \times 23) + (1 \times 27)}{27 \times 23} = \frac{23 + 27}{621} = \frac{50}{621} = 0.08$$

$$t = \frac{1.11}{\sqrt{\frac{56.94 + 77.02}{48} (0.08)}}$$

$$t = \frac{1.11}{\sqrt{\frac{133.96}{48}}}$$

$$t = \frac{1.11}{\sqrt{0.2252}}$$

$$t = \frac{1.11}{0.472}$$

$$t = 2.351$$

Menghitung t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 27 + 23 - 2 = 48$$

Peneliti ini menggunakan derajat kebebasan $dk = 48$ dan taraf kesalahan 0.05, maka $t_{tabel} = 2.031$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima. Dan jika t_{hitung} lebih besar maka H_0 ditolak. Ternyata $t_{hitung} = 2.351 > t_{tabel} = 2.010$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada perbedaan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara lulusan MTs dan lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Lil-Banat Parepare tepatnya di Pesantren DDI Lil-Banat Parepare yang bertempat di Ujung Lare. Di MA DDI Lil-Banat Parepare terdapat 7 kelas yang terdiri 3 kelas X, 2 kelas XI, dan 2 kelas XII.

Dan disini peneliti mengambil kelas XI untuk dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling atau sampel bertujuan karena hanya kelas XI jadi pusat penelitian tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Yaitu: rumusan pertama” Bagaimana kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan MTs?”. Setelah dilakukan wawancara dengan guru *Fiqhi*, mengatakan bahwa kompetensi kognitif pada mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik yang lulusan MTs yakni sangat memuaskan karena mereka sudah mempunyai bekal sebelum masuk di MA, selain belajar *Fiqhi* di sekolah mereka juga belajar *Fiqhi* di mesjid tentang kitab *Fiqhi*, pada saat mereka SMP pelajaran *Fiqhi* itu secara khusus tidak seperti di SMP, pelajaran *Fiqhinya* itu tergabung dalam satu mata pelajaran yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam satu mata pelajaran tersebut sudah ada Qur'an Hadist, SKI, Akidah Ahklak serta mata pelajaran *Fiqhi*. Dari hasil observasi di kelas XI peserta didik yang lulusan MTs yakni berjumlah 27 peserta didik dari 50 sampel. Dan berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai masing-masing variabel. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata peserta didik yakni 16.33 dan adapun Standar Deviasinya yakni 1.480. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan MTs yakni baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi kognitif dapat diartikan sebagai hasil dari kemampuan yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Pudjiarti dan Khadijah kemampuan Kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.”⁵⁰ Kompetensi kognitif di madrasah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik giat belajar dan dapat memahami pelajaran di madrasah, tapi juga kondisi lingkungan madrasah yang mendukung. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kognitif peserta didik lulusan MTs yakni suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Rumusan masalah kedua”Bangaimana kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan SMP?” Setelah dilakukan wawancara dengan guru *Fiqhi* yang mengatakan bahwa kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* yang dimiliki peserta didik lulusan SMP juga baik tapi lebih baik lagi anak MTs nya. Hanya sedikit perbedaanya yakni peserta didik yang lulusan SMP tidak terlalu banyak menghafal dalil-dalil *Fiqhi* tidak seperti peserta didik yang lulusan MTs yang sudah mempunyai bekal selama iya sekolah mewajibkan mereka menghafal dalil-dalil *Fiqhi*. Tapi beda

⁵⁰ Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.

lagi dengan peserta didik yang lulusan SMP yang mempunyai orang tua seorang ustadz atau ustadsah mereka bisa sebanding dengan peserta didik yang lulusan MTs. Setelah saya memberikan tes dan saya periksa ternyata peserta didik yang lulusan SMP tidak sebanding dengan peserta didik yang lulusan MTs. Dan dari hasil observasi di kelas XI 27 orang peserta didik yang lulusan SMP dari 50 sampel. Dan berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai masing-masing variabel. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata peserta didik yakni 15.22 dan adapun Standar Deviasinya yakni 1.871. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar *Fiqhi* lulusan SMP yakni cukup baik dengan peserta didik Lulusan MTs. Hingga ditemukan bahwa ada perbedaan dari kompetensi kognitif pada mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik yang lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi kognitif pada mata pelajaran *Fiqhi* yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁵¹ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetesni kognitif peserta didik lulusan SMP sangat identik dengan perjuangan untuk berbagai tantangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk mencapai atau memiliki hal yang besar butuh perjuangan yang besar pula. Jadi dapat dupahami bahwa kompetesni kognitif adalah hasil yang dicapai setelah melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dalam pembelajaran sehingga

⁵¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*; (Cet. II, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta 2004), h. 13

peserta didik lulusan SMP dapat terus berusaha dan belajar agar mencapai prestasi yang diinginkannya.

Rumusan masalah ketiga”Perbandingan Bagaimana kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP?” Pada hasil pengujian dua sampel dengan menggunakan tes sebanyak 18 nomor pada peserta didik lulusan MTs dengan nilai rata-rata 16.33 dan standar deviasinya 1.480 sedangkan peserta didik lulusan SMP dengan nilai rata-rata 15.22 dan deviasinya 1.871. Melihat nilai rata-rata pengukuran dua kelompok tersebut selisih satu maka dipastikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua peserta didik. Berdasarkan analisis inferensial data yang diperoleh dari peneliti yakni normalitas berdasarkan uji liliefors dan data tersebut juga homogenn berdasarkan uji F. Pada rumusan ini ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi peserta didik yang lulusan MTs dan peserta didik yang lulusan SMP dengan perolehan dari rumus t-tes yakni $t_{hitung} (2.357) > t_{tabel} (2.010)$ pada taraf signifikansi 5% untuk uji dua pihak. Artinya peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP tingkat kemampuannya tidak sama dalam penguasaan mata pelajaran *Fiqhi*.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat perbedaan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat Parepare. Kompetensi Kognitif peserta didik yang dikembangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkah keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing bidang studi.⁵² Kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik

⁵² Anas Sudijoo, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Edisi I (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.434.

lulusan MTs tidak sebanding dengan kompetensi kognitif peserta didik lulusan SMP dalam hal penghafalan dalil-dalil, peserta didik lulusan MTs sudah mempunyai bekal selama mereka sekolah di MTs tidak sama dengan peserta didik yang lulusan SMP. Serta dalam pembacaan Al-Qur'an pada peserta didik lulusan SMP masih ada yang belum lancar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait perbandingan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP di MA DDI Lil-Banat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Peserta didik yang lulusan MTs mempunyai kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* yang baik karena rata-rata dapat menjawab semua tes yang diberikan kepada peneliti serta berdasarkan wawancara dengan guru *Fiqhi* di sekolah tersebut. Dengan mean 16.33 dan standar deviasinya 1.480. Berdasarkan perhitunmgan yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan MTs mempunyai nilai yang baik dan lebih unggul dari peserta didik Lulusan SMP.
- 5.1.2 Peserta didik yang lulusan SMP mempunyai kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* yang cukup baik karena tidak rata-rata peserta didik yang lulusan SMP dapat menjawab tes seperti peserta didik yang lulusan MTs yang diberikan kepada peneliti serta berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran *Fiqhi* di sekolah tersebut. Dengan mean 15.22 dan standar deviasinya 1.871. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan membuktikan bahwa prestasi belajar kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* peserta didik lulusan SMP mempunyai nilai yang cukup baik dibanding dengan peserta didik yang lulusan MTs yang mempunyai nilai yang baik.
- 5.1.3 Dalam menguji hipotesis perbedaan digunakan rumus polled varian berlaku ketentuan bahwa, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t

tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Ternyata t_{hitung} (2.351) > t_{tabel} (2.010) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi kognitif mata pelajaran *Fiqhi* antara peserta didik lulusan MTs dan peserta didik lulusan SMP antara peserta didik yang lulusan MTs dan peserta didik yang lulusan SMP, karena berdasarkan hasil penelitian tes terhadap peserta didik yang lulusan MTs dan peserta didik yang lulusan SMP, dimana nilai rata-rata untuk peserta didik lulusan MTs adalah 16.33 sedangkan nilai rata-rata untuk peserta didik lulusan SMP adalah 15.22. sehingga mempunyai perbedaan.

5.2 Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkannya maka diajukan saran-saran yang sekiranya menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan pula agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapainya dengan baik.

- 5.2.1 Diharapkan kepada guru bidang studi agar tidak hentinya mengembangkan metode pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang sedang berkembang.
- 5.2.2 Melihat begitu pentingnya mata pelajaran *Fiqhi* sebagai wadah dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran *Fiqhi* siswa MA DDI Lil-Banat Parepare maka diperlukan kerjasama dengan guru-guru bidang studi yang lain untuk bersama-sama memberikan kontribusi untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah serta dapat mengerti ajaran-ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

- 5.2.3 Kepada pesereta didik yang ada di MA DDI Lil-Banat Parepare kiranya mau belajar dengan giat dan serius dalam penerapan pembelajaran terutama dalam penerapan pembelajaran *Fiqhi* agar lebih banyak lagi mengetahui ajaran-ajaran Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainin, Moh, 2016. *Metodologi Penelitian*, Malang, CV.Bintang Sejahtera
- Aqib, Zainal, 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Bakry Nazar, 2008. *Fiqh dan Usul Fiqh (Cet . IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada*.
- _____, 2008. *Fiqh dan Usul Fiqh (Cet . IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada*
- Bahri, Nasar, 2003. *Fiqhi dan usul Fiqh (Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada*.
- Bungin Burhan, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada media Group.
- Daryanto, 2012. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djazuli, 2010. *Ilmu Fiqhi Penggalian, Perkembangan, dan penerapan hukum islam (Cet ke VII;(Jakarta: Prenada Media Group)*.
- Departemen AgamaRI, 2015*Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Bandung: Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006 *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal, 2013 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada ,
- _____. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada
- Hammalik, Oemar,2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal, 1990. *Pokok-Pokok materi statistik 2*, Jakarta, Bumi Aksara

Hamdi, Asep Saepul, E. Baharuddin 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta :CV Budi Uama.

https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_tsanawiyah, diakses pada tanggal 11 september 2019

Janawi, 2012. *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.

Karim, Syafi'I, 1997. *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Bandung, CV Pustaka Setia.

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta).

Mangunwijaya , Forum, 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Media Nusantara.

_____. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Media Nusantara.

Razak, Abd., 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Antara peserta didik Lulusan Mts dan Peserta didik Lulusan SMP (Studi pada MA Muhammadiyah Sibatua Pangkep)* : Program strata 1 STAIN Parepare

Siregar, Syofian, 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta, Kencana.

_____. 2010 *Statistika Deskriptif untuk penelitian*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

_____. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif* , Jakarta: DKU Print.

Sugiyono, 2002. *Statistik Penelitian*, Bandung, CV ALFABETA.

_____. 2016. *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* ,Bandung : ALFABETA.

_____. 2010. *Metode penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung:Alfabeta.

Satori, Djaman dan Aan Komariah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

_____. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung, Alfabeta.

Sujiono, Anas, 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Skripsi Nurmaida, 2018. *Studi Komparasih Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dari MI dan SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo*

Syarifuddin, Amir, 2010. *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

Syafe'I, Rachmat, 2010. *Fiqih Muamalah* (Cet.X; Bandung; Pustaka Setia).

Susnato, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

Profil Madrasah Aliyah (MA) DDI Lil-Banat Parepare

NAMA : MADRASAH ALIYAH DDI LIL BANAT
YAYASAN : DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
ALAMAT : Jl. Abubakar Lambogo No 53 Parepare, kode pos 91131
Kelurahan : Ujung Lare
Kecamatan : Soreang
Kab/Kota : Kota Parepare
Website : maddililbanat.sch.id
Email : info@maddililbanat.sch.id
Telepon : 085242929438
NSM/NPSN : 131273720267/40320499
Status : Akreditasi A Badan Nasional Sekolah/
Madrasah (BAN-S/M) No. 69/SK/BAP-SM/XII/2013
Tanggal 2 Desember 2013

LATAR BELAKANG

Madrasah Aliyah DDI Lil Banat berada dalam lingkup Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, dan merupakan salah satu dari ribuan madrasah yang berada di bawah naungan organisasi Darud Da'wah wal Irsyad yang didirikan oleh Anregurutta K.H. Abdurrahman Ambo Dalle beserta beberapa tokoh islam lain di masanya. Madrasah yang berdiri di atas tanah seluas 3,5 hektar tanah ini didirikan pada tahun 1950 yang merupakan kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah DDI yang berdiri bersamaan dengan pendirian pondok pesantren DDI pada tahun 1947. Dalam perkembangann ya, madrasah ini memiliki ciri tersendiri karena pengkhususan peruntukannya untuk santriwati (siswa perempuan) dan sistem *boarding school* yang memungkinkan pembinaan santriwati selama 24 jam.

Sistem pengajaran di MA Lil-Banat mengikuti kurikulum yang diberlakukan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dan berada dalam kordinasi Dirjen Pendidikan Madrasah

Kementrian Agama RI ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti berupa keterampilan boga dan tata busana. Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris, pengajian kitab kuning, tahfids Qur'an menjadi dari kompetensi siswa.

VISI, MISI DAN TUJUAN

VISI

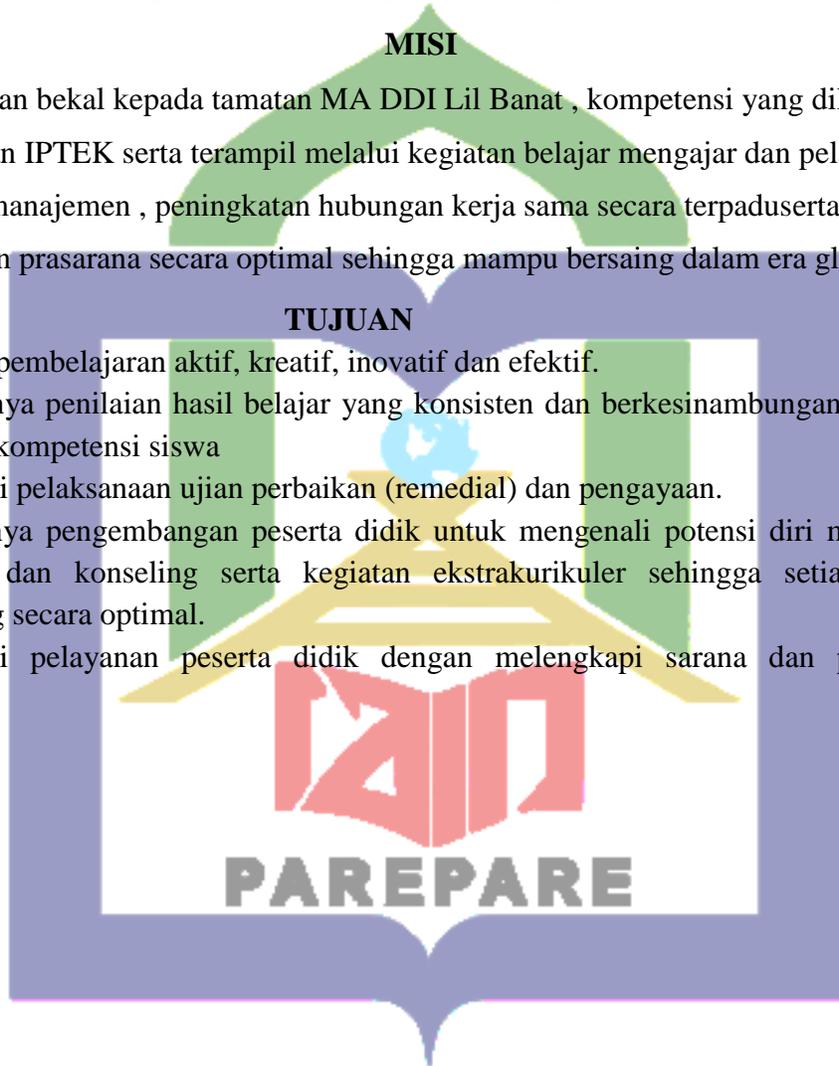
“Menyiapkan SDM yang berkualitas, Religi, dan terampil, serta berwawasan kebangsaan“

MISI

“Memberikan bekal kepada tamatan MA DDI Lil Banat , kompetensi yang dilandasi oleh IMTAQ dan IPTEK serta terampil melalui kegiatan belajar mengajar dan pelatihan serta konsolidasi manajemen , peningkatan hubungan kerja sama secara terpadu serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi”

TUJUAN

1. Terlaksana pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan efektif.
2. Diterapkannya penilaian hasil belajar yang konsisten dan berkesinambungan terhadap etika, akhlak dan kompetensi siswa
3. Optimalisasi pelaksanaan ujian perbaikan (remedial) dan pengayaan.
4. Terlaksananya pengembangan peserta didik untuk mengenali potensi diri melalui program bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
5. Optimalisasi pelayanan peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.



LAMPIRAN 2

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Faxmail (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahmawati Rustan

NIM / JURUSAN : 15.1100.012 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : Studi Komparatif Kompetensi Kognitif Mata Pelajaran *Fiqh* Peserta Didik Lulusan Smp Dan Peserta Didik Lulusan Mts Di Pondok Pesantren Ddi Lil-Banat Parepare

I. Petunjuk Pengisian

- Tuliskan terlebih dahulu nama, kelas dan asal sekolah
- Bacalah tiap-tiap soal dengan teliti sebelum anda menjawab
- Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah
- Periksalah kembali pekerjaan anda sebelum dikumpulkan
- Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada a, b, c, dan d.

II. Identitas

Nama :
Kelas :
Asal sekolah :

III. Soal Tes

- Sebaiknya jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah...
 - 2 lembar
 - 3 lembar
 - 4 lembar
 - 5 lembar
- Bacaan shalawat dalam shalat jenazah dibaca setelah takbir yang....
 - Kedua
 - Ketiga
 - Pertama
 - Keempat
- Untuk jenazah perempuan, posisi imam pada waktu menyalatkan adalah berdiri...
 - Searah kepala
 - Searah pusat
 - Searah betis
 - Searah dada

4. Untuk jenazah laki-laki, posisi imam pada waktu menyalatkan adalah berdiri..
 - a. Searah kepala
 - b. Searah betis
 - c. Searah pusat
 - d. Searah dada
5. Zakat harta sering disebut juga...
 - a. Zakat fitrah
 - b. Zakat mal
 - c. Infak
 - d. Shadaqah
6. Berikut ini yang bukan merupakan syarat untuk mengeluarkan zakat mal adalah..
 - a. Milik pribadi
 - b. Telah sampai nisabnya
 - c. Islam
 - d. Hamba sahaya
7. Berapa golongan orang yang berhak menerima zakat...
 - a. 5 orang
 - b. 7 orang
 - c. 8 orang
 - d. 6 Orang
8. Ada beberapa orang yang berhak menerima zakat. Salah satu dari orang yang berhak menerima zakat adalah orang yang memiliki banyak hutang yang disebut...
 - a. Amil
 - b. Muallaf
 - c. Ibnu sabil
 - d. Gharim
9. Berikut ini yang bukan termasuk rukun haji adalah..
 - a. Ihram
 - b. Tahalul
 - c. Tamattu
 - d. Sa'i
10. Mengelilingi ka'bah di Baitullah sebanyak tujuh kali merupakan pengertian..
 - a. Mabit
 - b. Thawaf
 - c. Wukuf
 - d. Ihram
11. Melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu baru kemudiann melaksanakan haji dinamakan...
 - a. Tamattu
 - b. Qiran
 - c. Mabrur
 - d. Ifrad
12. Yang bukan termasuk rukun umroh adalah
 - a. Wuquf
 - b. Ihram
 - c. Tawaf
 - d. Tahallul
13. Secara bahasa haji berarti..
 - a. Melakukan
 - b. Membiasakan
 - c. Memaksakan
 - d. Menyengaja
14. Berikut yang bukan termasuk syarat wajib umrah ialah...
 - a. Baliq
 - b. Berakal sehat
 - c. Cukup umur
 - d. Islam
15. Berlari-lari kecil dari bukit shafa dan marwah sebanyak tujuh kali merupakan salah satu rukun haji dan umrah yang disebut...
 - a. Wukuf
 - b. Sa'i
 - c. Tawaf
 - d. Ihram
16. Jamaah haji yang mengerjakan umroh dan haji secara bersama-sama. Berarti dia mengerjakan ibadah haji dengan cara...
 - a. Ifrad
 - b. Tamattu
 - c. Qiran
 - d. Wada'
17. Himah orang yangberqurban kecuali..
 - a. Menambah kecintaan kepada Allh Swt.
 - b. Bertambah semangat dalam hidupnya
 - c. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allh Swt.
 - d. Menunjukkah rasa syukur kepada Allah Swt.
18. Yang paling utama dilaksanakannya akikah yakni pada hari ke...
 - a. 7
 - b. 14
 - c. 21
 - d. 28
19. Akikah secara bahasa berarti rambut yang tumbuh di kepala anak. Hukum akikah adalah
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Fardhu'ain
 - d. Fardhu kifayah

20. Akikah sebagai wujud..... atas lahirnya anak.
- a. Sikap tawaduk
 - b. Rasa bangga
 - c. Kesenangan
 - d. Rasa syukur kepada Allah swt
21. Ketentuan menyembelih kambing aqiqah pada bayi laki-laki yakni...
- a. 1 ekor
 - b. 3 ekor
 - c. 2 ekor
 - d. 4 ekor
22. *Milkiyah* menurut bahasa adalah...
- a. Sesuatu yang boleh dimiliki
 - b. Sesuatau yang bisa dipindahkan
 - c. Sesuatu yang berada pada kekuasaan
 - d. Memiliki



LAMPIRAN 3

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang 91132</p>
<p>PEDOMAN WAWANCARA</p>	

Tanggal Pelaksanaan :
Nama Guru :
Jabatan :

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu ?
2. Apa posisi atau jabatan Bapak/Ibu di MA DDI Lil-Banat ?
3. Berapa jumlah siswa di kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare ? Berapa siswa yang berasal dari MTS dan berapa siswa yang berasal dari SMP ?
4. Bagaimana kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran *Fiqhi* di MA DDI Lil-Banat Parepare khususnya kelas XI Madrasah Aliyah ?
5. Menurut Ibu apakah ada pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan antara peserta didik yang berasal dari Mts dan peserta didik yang berasal dari SMP ? Apa sebabnya ?
6. Menurut pendapat Bapak/Ibu, metode apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran *Fiqhi* ?
7. Ketika Bapak/Ibu Mengajar metode apa yang sering gunakan ?
8. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran *Fiqhi* ?
9. Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran *Fiqhi* di kelas XI MA DDI Lil-Bnat ?
10. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran *Fiqhi* ?

HASIL WAWANCARA

Tanggal Pelaksanaan : 24 September 2010

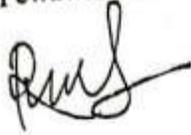
Nama Guru : Masbada, S.Pd.I

Jabatan : Guru Di MA DDI Lil-Banat Parepare

1. Saya lulusan SI
2. Jabatan saya Staf Tata usaha sekaligus menjadi guru *fiqhi* di MA DDI Lil-Banat Parepare
3. Kompetensi Kognitif peserta didik pada mata pelajaran di MA DDI Lil-Banat Parepare cukup baik karna mereka selain mendapatkan pelajaran *fiqhi* di sekolah mereka juga mendapatkan ilmu agama lainnya seperti pada malam hari sudah magrib mereka belajar kitab tentang *fiqhi*.
4. Ada pengaruh dari latar belakang tersebut karena suatu pelajaran *fiqhi* yang sudah di pelajari di Mts tidak diketahui oleh alumni SMP, terutama pada dali-dalil *fiqhi*. Serta tidak semuanya dari alumni SMP lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga jika mereka ingin menghafal suatu ayat mereka menulisnya dulu dalam bahasa indonesia sehingga ia bisa menghafalnya.
5. Metode yang baik dipakai dalam pembelajaran *fiqhi* yakni metode caramah, tanya jawab, diskusi, kelompok dan praktek. Karena tidak semua peserta didik sama, jadi harus melihat kondisi serta materi yang bersangkutan.
6. Metode yang saya gunakan pada pembelajaran *fiqhi* yakni tergantung dengan materi seperti halnya jika materinya tentang wudhu maka saya pakai metode praktek tapi yang sering saya gunakan yakni metode tanya jawab, sehingga peserta didik dapat mengertidan bertanya kembali jika mereka belum paham.
7. Bahan ajar yang saya gunakan yakni buku, video dan gambar-gambar yang bersangkutan dengan materi.
8. Hambatan yang saya dapatkan yakni masih ada dari alumni SMP tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an serta masih banyak yang tidak sanggup dalam menghafalan.
9. Upaya saya dalam hambatan tersebut yakni terus megajarinya serta memberikan motivasi agar mereka mempunyai minat dalam terus belajar.

Parepare, 25 september 2019

Pewawancara



(Rahmawati)

Informan



(Masbada, S.Pd.I)



Scanned with
CamScanner

HASIL WAWANCARA

Tanggal Pelaksanaan : 25 September 2019

Nama Guru : Ust. Abdul Latif, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah Mts DDI Lil-Banat Parepare dan Guru di MA DDI Lil-Banat Parepare

1. Saya lulusan SI di Stain Parepare
2. Jabatan saya Kepala Sekolah Mts DDI Lil-Banat Parepare sekaligus menjadi guru *fiqhi* di MA DDI Lil-Banat Parepare.
3. Kompetensi Kognitif peserta didik pada mata pelajaran *fiqhi* di MA DDI Lil-Banat Parepare sangat baik, karena mereka sudah mampu membedakan pikiran-pikiran para ulama dan para mashab sehingga mereka dapat memilih mana yang baik untuk dilakukannya, karena dengan ilmu pengetahuanyang sudah mereka pelajari, sehingga jika ada sebuah persoalan mereka dapat memilih sikap mana yang baik untuk dilakukan.
4. Sangat berpengaruh dan perbedaan latar belakangnya juga sangat signifikan, karena di Mts itu belajar *fiqhi* secara khusus, sedangkan SMP itu agamanya umum, cabang ilmu di SMP pada mata pelajaran PAI itu sudah menyeluruh, karna di mata pelajaran PAI sudah tergabung yakni sudah ada mata pelajaran *fiqhinnya*, Akidah Ahklahnya, SKI, dan Qur'an Hadist. Semua itu digabungkan dalam satu mata pelajaran yakni mata pelajaran PAI, kalau di Mts itu fokus dalam satu bidang studi yakni *fiqhi*. Jika alumni SMP bertemu dengan alumni Mts di MA, perbedaanya itu yakni kalau alumni Mts mereka sudah banyak menghafal dalil-dalil *fiqhi*, karena pada lulusan Mts mereka sudah dianjurkan untuk menghafal dalil-dalil. Dan sama halnya dalam membaca Al qur'an atau ayat, tapi beda dengan lulusan Mts yang latar belakangnya jika mempunyai orang tua seorang Ustads, itu bisa sebanding dengan lulusan Mts.
5. Metode yang tepat digunakan pada pembelajaran *fiqhi* yakni saya mengikuti Kurikulum 13. Tapi bisa juga dengan metode ceramah, berkelompok, praktek dan tanya jawab.
6. Metode yang sering saya gunakan yakni metode berkelompok. Yakni peserta didik dibagi kebeberapa kelompok dan mendiskusikan suatu materi yang diberikan dan menyimpulkan suatu permasalahan. Dan membacanya di depan kelas dan yang lain bisa mengomentarnya, karna pasti setiap peserta didik mempunyai pikiran berbeda-beda. Dan saya juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau belajar diasrama sebelum mereka masuk ke kelas untuk belajar shingga dapat mempermudah jika mereka sudah mempelajarinya di asrama.
7. Sumber belajar yang saya gunakan yakni buku, bisa juga dengan video atau gambar.
8. Yang menghambat pada pembelajaraa *fiqhi* yakni Cuma sedikit yaitu kurikulumnya yang kadang berubah, selalu direvisi, pembelajaran sudah berjalan dengan baik diubah lagi, revisi, sehingga merubah metode pembelajaran yang sudah berjalan dengan lancar tapi ada lagi perubahan. Jadi kita sebagai pendidik ikut saja.
9. Upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut yakni menyampaikan kepada pihak kurikulum, kemendiknas pendidikan dan Kementrian Agama. Jika sudah baik jangan di

ubah-ubah lagi karena peserta didik sudah banyak beraktivitas, kita sebagai pendidik hanya pemandu dan melakukannya sesuai dengan K13.

hanya penulisan yang...

Parepare, 25 september 2019

Pewawancara



(Rahmawati)

Informan



(Ust. Abdul Latif, S.Pd, I)



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Hasil Penelitian Tes Pada Peserta Didik Lulusan MTs

NO	LULUSAN	NAMA	KELAS	ITEM PERTANYAAN																		JUMLAH
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	MTS	SRI WAHYUNI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	MTS	HUSNUL MUTMAINNAH ZUL	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
3	MTS	RHINI FARDA LESTARI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	MTS	MUSTIKA AYU	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	MTS	IRMAWATI	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
6	MTS	A.NABILA PUTRI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
7	MTS	MUSDALIFA	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
8	MTS	IRMAWATI	XI	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
9	MTS	HASTUTI INTAN PUTRI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
10	MTS	RIZKY AULIA ANNUR	XI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	14
11	MTS	NURRAHMI SUDIRMAN	XI	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
12	MTS	NUR RAHMAH	XI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
13	MTS	AZHARI NUR	XI	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
14	MTS	HARFIA	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
15	MTS	NIMATUL IZZA	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
16	MTS	AHSANUL AMALIA	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
17	MTS	ELSA SALSABILAH	XI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
18	MTS	NUR ASYA AZIZ	XI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
19	MTS	NUR HALISA	XI	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15

20	MTS	NIMATUL KUBRA	XI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
21	MTS	NUR RESKY AMALIA SYAM	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
22	MTS	NURSAFIRAH ZUHRI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
23	MTS	NOVITASARI	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
24	MTS	PUTRI RAHAYU NINGSI	XI	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14
25	MTS	ADILA SHAFIRA	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16
26	MTS	RUBINAH NUR HUMEIRAH	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
27	MTS	ISRANA	XI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian Tes Pada Peserta Didik Lulusan SMP

NO	LULUSAN	NAMA	KELAS	ITEM PERTANYAAN																		JUMLAH	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	SMP	NURUL QALBI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	15	
2	SMP	NURUL AINIY	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	SMP	ANNISA SUHERMAN	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	SMP	JUMIATI	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
5	SMP	ALFAIDAH	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
6	SMP	FARIDA	XI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13
7	SMP	NUR AFNAN AULIA ANWAR	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
8	SMP	ISRANA SAMSUL	XI	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12
9	SMP	NURUL HIDAYAH	XI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	SMP	DARASIA	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11	SMP	AISYA KHARUNNISA	XI	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11
12	SMP	SALEO	XI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13
13	SMP	ANNISA SALSABILLAH	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
14	SMP	TIA	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16
15	SMP	NURHIKMAH MAHMUD	XI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
16	SMP	ANDI KHUSNUL FATIMA AZZAHRA	XI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
17	SMP	ASMAUL HUSNA	XI	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	SMP	NURFADILLAH	XI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15
19	SMP	NURHIDAYAH	XI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15
20	SMP	NUR ILMI PRATIWI	XI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
21	SMP	PUTRI NAILA CAHYA	XI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	SMP	NURUL APRILIANA HERLI	XI	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14
23	SMP	DITA KURNIA	XI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16

LAMPIRAN 6

Nilai-Nilair Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,476	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,285
9	0,686	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,582	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,283
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,173	0,225
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,216
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,149	0,183
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,161
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,488	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,068	0,116
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	30	0,279	0,361			

LAMPIRAN 7

Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
n > 30	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Mencari L tabel yang sampelnya 50 = $L_{\text{tabel}} = \frac{0,0886}{\sqrt{n}} = \frac{0,0886}{\sqrt{50}} = 0,1253$

LAMPIRAN 8

TABEL OF F-STATISTIK P= 0.05

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1 / df2	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	5.63	4
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	3.67	6
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	3.23	7
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	2.93	8
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	2.54	10
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	2.41	11
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	2.30	12
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	2.21	13
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	16	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	18	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	19	
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	22	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	24	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	26	
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30	

AREPARE



ARY OF ST

LAMPIRAN 9

Nilai-nilai Dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tailtest)						
Dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,865	2,365	2,998	3,499
8	0,705	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,260
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,685	1,356	1,782	2,178	2,681	2,855
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,888
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,530	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,000	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,185	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,658	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,645	1,980	2,358	2,617
α	0,674	1,282	1,632	1,960	2,325	2,576

Nilai t_{tabel} dengan Teknik Interpolasi

Cara menghitung t_{tabel} untuk $dk = n - 1 = 50 - 1 = 49$, $\alpha = 5\%$ untuk uji duapihak

$$\frac{C - C_0}{C_1 - C_0} = \frac{B - B_0}{B_1 - B_0}$$

$$\frac{C - 2.021}{2.000 - 2.021} = \frac{50 - 40}{60 - 40}$$

$$\frac{C - 2.021}{-0.021} = \frac{10}{20}$$

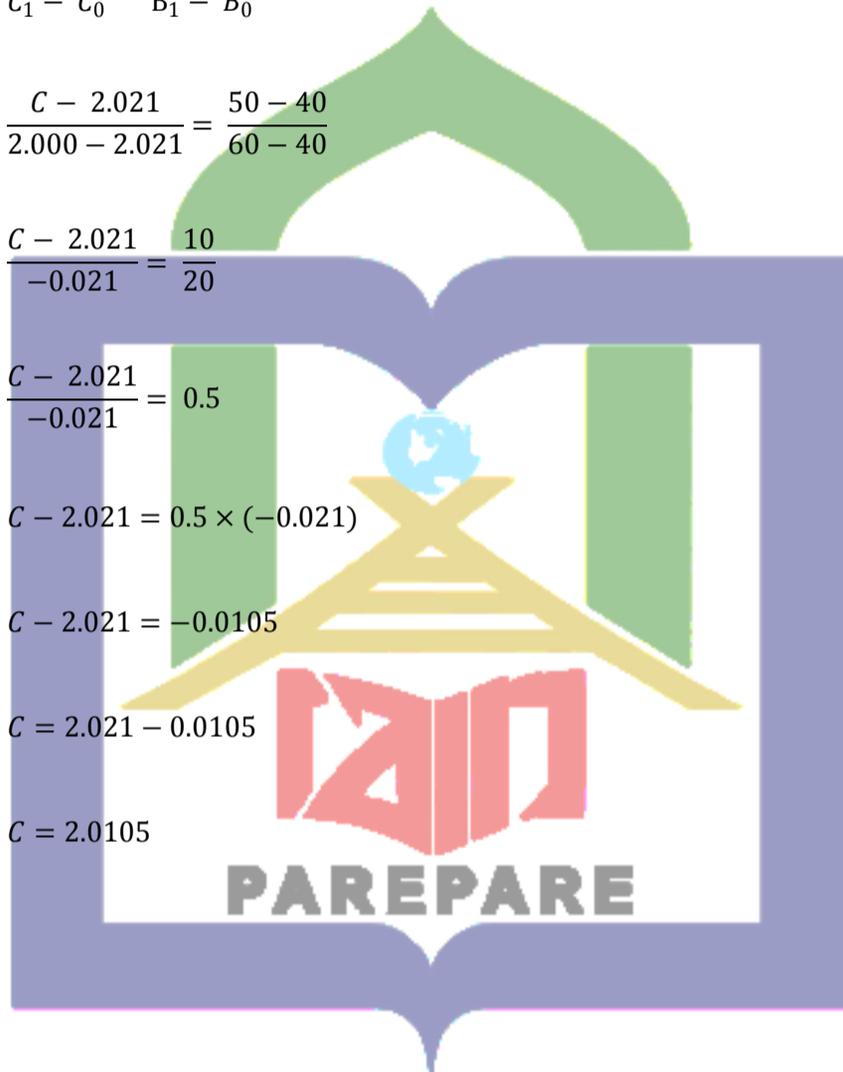
$$\frac{C - 2.021}{-0.021} = 0.5$$

$$C - 2.021 = 0.5 \times (-0.021)$$

$$C - 2.021 = -0.0105$$

$$C = 2.021 - 0.0105$$

$$C = 2.0105$$





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. /In.39.5.1/PP.00.9/09/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RAHMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : BARUGAE, 28 Oktober 1997
NIM : 15.1100.012
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BARUGAE, KEL. PADAIDI, MATTIRO BULU, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR FIQHI ANTARA PESERTA DIDIK LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH DAN PESERTA DIDIK LULUSAN SMP PADA KELAS MA DDI LIL- BANAT PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

10 September 2019



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Scanned with
CamScanner



معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد

MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE
Akreditasi A (BAN S/M No : 69/SK/BAP-S/M/XII/2013)

Alamat: Jln. AbubakarLambogo No 53.Parepare, 91131, ☎ : 042122171,Email: madlilbanat99@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

No.MA.21.23.04/067 /DDI/X/2019

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: Rahmawati
TempaTgl Lahir	: Barugae/ 28/10/1997
Jenis Kelamin	: Wanita
Pekerjaan / Pendidikan	: Mahasiswa/S1
Alamat	:Barugae Jl. Pao Kelurahan padaidi kecamatan mattiro Bulu Pinrang

Telah melakukan penelitian sejak 14/09/2019 S/D 10/10/2019 tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 747/IPM/DPM-PTSP/9/2019, perihal Izin Penelitian, untuk melakukan Penelitian/Wawancara di kota Parepare dengan judul :
"Studi komparatif pretasi belajar fiqhi antara peserta didik lulusan Madrasah Tsanawiyah dan peserta didik lulusan SMP di MA DDI LIL BANAT PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



09 Oktober 2019

S.Pd.I



Scanned with
CamScanner



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 13

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Tes



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Rahmawati lahir di pinrang, 28 Oktober 1997 anak ke tiga dari empat bersaudra. Yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Penulis lahir dari pasangan Muh.Rustan dan Dasma. Penulis mulai meniti pendidikan pertama di SD 78 Pao pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Lil-Banat Parepare dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan di SMAN 7 Pinrang dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di IAIN Parepare mengambil Fakultas Tarbiyah prodi PAI. Dan KKN di Kel.Baranti Kec.Sidrap yang berjalan \pm 1 bulan, serta PPL di Pesantren IUJ DDI Lerang-Lerang selama 1 bulan. Disinilah penulis banyak menerima ilmu baik secara formal maupun non formal dan sebagai tugas akhir penulis mengambil sebuah judul yaitu:”STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI KOGNITIF MATA PELAJARANFIQHI ANTARA PESERTA DIDIK LULUSAN MTS DAN PESERTA DIDIK LULUSAN SMP DI MA DDI LIL-BANAT PAREPARE”.